

**PERAN GURU BK DALAM MEMINIMALISIR KECANDUAN
PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK PADA
SISWA SMP 18 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RUMAINI

NIM. 180213106

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

**PERAN GURU BK DALAM MEMINIMALISIR KECANDUAN
PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK PADA SISWA
SMP 18 BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

**RUMAINI
NIM. 180213106**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan Konseling

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag
NIP. 197402052009011004

Pembimbing II



Faisal Anwar, S.Pd.I., M.Ed
NIDN. 1316068401

**PERAN GURU BK DALAM MEMINIMALISIR KECANDUAN
PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK PADA SISWA
SMP 18 BANDA ACEH**

Skripsi

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling


Pada Hari/ Tanggal :

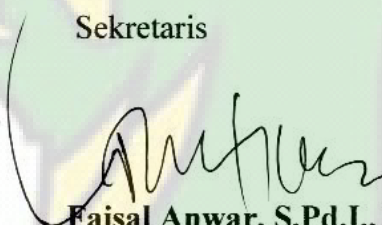
Senin/ 03 April 2023
12 Ramadhan 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

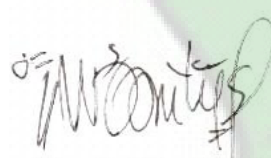
Sekretaris



Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197402052009011004


Faisal Anwar, S.Pd.I., M.Ed.
NIDN. 1316068401

Penguji I

Penguji II


Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed.
NIP.197606132014112002


Fatimah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197110182000032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrudin, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP.1973010211997031003

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rumaini

NIM : 180213106

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling

Judul : Peran Guru BK Dalam Meminimalisir Kecanduan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Siswa SMP 18 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya

1. Tidak menggunakan ide orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak manipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Juni 2023

Yang menyatakan,



Rumaini

NIM. 180213106



ABSTRAK

Nama : Rumaini
NIM : 180213106
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul : Peran Guru BK Dalam Meminimalisir Kecanduan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Siswa SMP 18 Banda Aceh
Tanggal sidang : 3 April 2023
Tebal Skripsi : 73 Halaman
Pembimbing I : Dr. Masbur. S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Faisal Anwar, S.Pd.I.,M.Ed
Kata Kunci : Peran Guru BK, Aplikasi Tiktok

Guru bimbingan konseling sangat berperan penting dan diperlukan di lingkungan sekolah, karena di usia siswa yang sedang meranjak dewasa tentu banyak sekali permasalahan yang di hadapi siswa baik itu masalah pribadi, sosial, karir dan permasalahan-permasalahan lainnya baik di lingkungan sekolah maupun dengan lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penggunaan aplikasi tiktok siswa SMP 18 Banda Aceh, (2) dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap belajar siswa SMP 18 Banda Aceh (3) peran guru bimbingan konseling dalam meminimalisir kecanduan penggunaan aplikasi tiktok pada siswa SMP 18 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian yang terdiri dari lima responden, yaitu 2 guru Bimbingan dan Konseling dan tiga siswa yang kecanduan penggunaan aplikasi tiktok. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan aplikasi tiktok yaitu mengupload video joget-joget agar terlihat oleh banyak orang, membuat trend dengan pacar dan bahkan ada juga yang sampai mengumbar aurat sehingga sangat melanggar aturan agama dan norma-norma yang berlaku, hal tersebut sangat memperhatikan, harus diluruskan dan di tindaklanjuti, jika dibiarkan akan menjadi suatu hal kebiasaan bagi siswa apalagi pada Siswa Menengah Pertama. (2) dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap siswa yaitu lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain tiktok, sehingga pelajaran sekolah menjadi terbengkalai dan juga sangat berpengaruh pada nilai akademik siswa, (3) peran guru bimbingan konseling dalam mengentaskan penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku menyimpang siswa yaitu selain memberikan layanan guru bimbingan dan konseling juga memberikan peringatan sebagai efek jera terhadap siswa, pelajaran sekolah menjadi terbengkalai dan juga sangat berpengaruh pada nilai akademik siswa,

Kata Kunci : Peran Guru BK, Aplikasi Tiktok

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan syukur kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat beriringan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peran Guru BK Dalam Meminimalisir Kecanduan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Siswa SMP 18 Banda Aceh”**

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, adapun skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kendala dan kekurangan. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bimbingan, dukungan, partisipasi dan arahan dari semua pihak. Ucapan Terima Kasih tak terhingga peneliti persembahkan kepada:

1. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M. Ed. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Asisten dekan dan seluruh staf dan karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di Program studi Bimbingan dan Konseling.
2. Muslima, S.Ag., M.Ed. Selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag sebagai dosen pembimbing I dan Faisal Anwar, S.Pd.I., M.Ed. sebagai dosen pembimbing II yang meluangkan waktu untuk membimbing mengarahkan serta memberi nasehat dan motivasi sehingga terselesaikanya skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan asisten serta karyawan/karyawati Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Staf Administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
6. Rahmaniah S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 18 Banda Aceh yang telah memberikan izin untuk melakukan pengumpulan data. Serta seluruh guru dan siswa yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data.
7. Mustiko Wati dan Angga Nugraha selaku guru Bimbingan dan Konseling SMPN 18 Banda Aceh yang telah memberikan izin dan bersedia membantu peneliti dalam proses pengumpulan data
8. Persembahkan teristimewa kepada ibunda tercinta Ibu Saebah dan ayahanda tercinta Bpk Karibin selaku orang yang sangat peneliti sayangi dan banggakan, tanpa mereka peneliti bukanlah siapa-siapa, mereka yang selalu mendukung, memberi semangat, memberi motivasi, dan selalu mendoakan, serta selalu memberikan nasehat agar menjadi anak yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain, dan mereka yang selalu mengajarkan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan

dan selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun. Dari mereka peneliti belajar arti dari sebuah perjuangan dan pengorbanan, sebagai anak peneliti sangat bersyukur dan bangga memiliki orang tua seperti mereka. Terima kasih untuk semua perjuangan dan pengorbanan yang telah ibu dan ayah berikan. Salam tercinta untuk syurgaku.

9. Untuk keluarga besarku khususnya kakak-kakak dan abang-abangku semuanya terima kasih untuk semua nasehat, motivasi dan dukungan yang selalu kalian berikan kepada peneliti.
10. Kepada semua teman-teman, saudara/saudari yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu terima kasih telah membantu peneliti yang selalu bersedia membantu peneliti, dan mendengarkan semua keluh kesah peneliti.

Banda Aceh, 14 Juni 2023

Penulis,

Rumaini

NIM. 180213106

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kajian Terdahulu.....	5
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Peran Guru BK.....	11
1. Pengertian Guru BK.....	11
2. Fungsi Guru BK	12
3. Peran Guru BK di Sekolah	14
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK	16
B. Aplikasi Tiktok.....	18
1. Pengertian Aplikasi Tiktok	18
2. Fungsi Aplikasi Tiktok.....	20
3. Faktor Penyebab Kecanduan dalam Penggunaan Aplikasi Tiktok	23
4. Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Siswa.....	29
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	36
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Instrumen Pengumpulan Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Lokasi Penelitian	48
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP 18 Banda Aceh	51
B. Hasil Penelitian	52

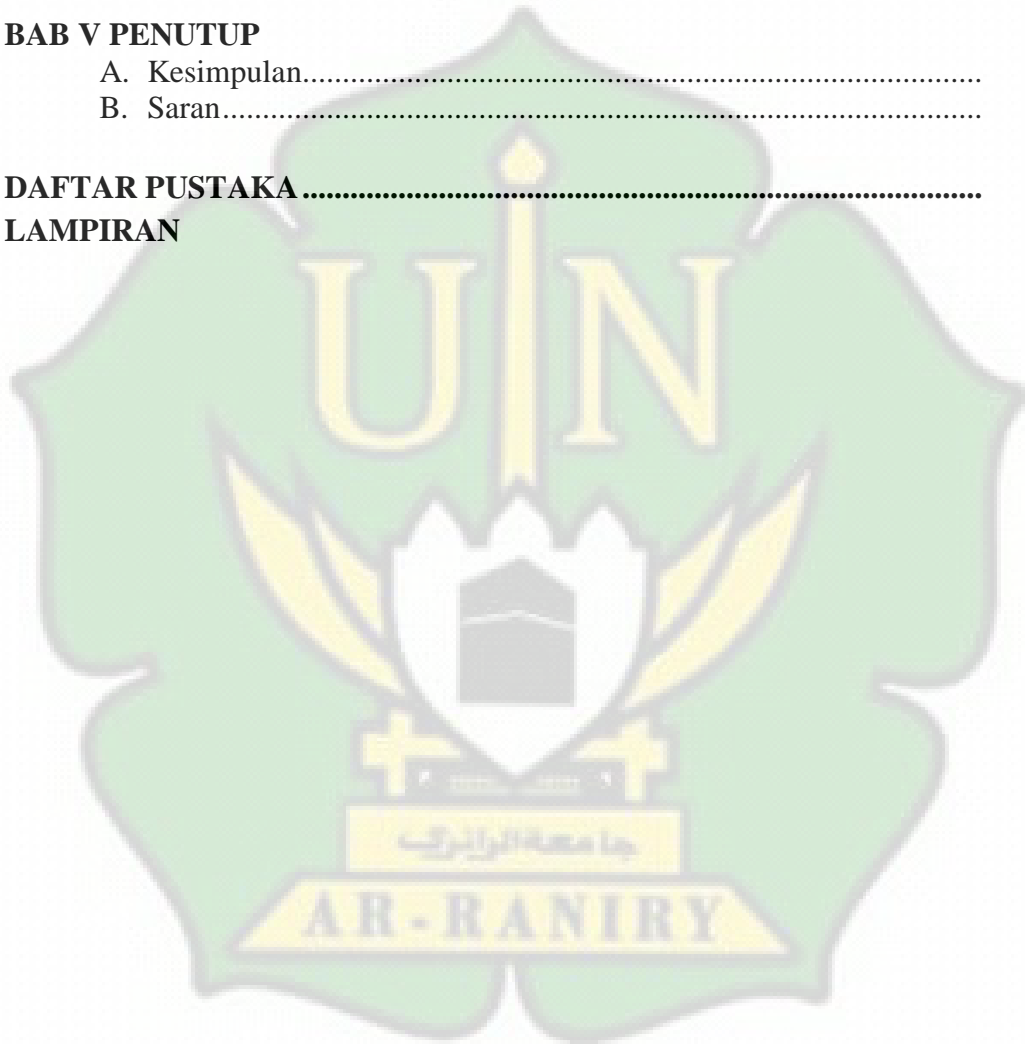
1. Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Prilaku Siswa SMP 18 Banda Aceh	52
2. Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Siswa SMP 18 Banda Aceh	57
3. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kecanduan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Siswa SMP 18 Banda Aceh	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Sarana dan prasarana SMP 18 Banda Aceh



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Keterangan Skripsi

Lampiran 3 : Surat Penelitian Ilmiah Dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 6 : Instrument Penelitian

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru bimbingan konseling sangat berperan penting di lingkungan sekolah, karena di usia siswa yang sedang meranjak dewasa tentu banyak sekali permasalahan yang di hadapi siswa baik itu masalah pribadi, sosial, karir dan permasalahan-permasalahan lainnya baik di lingkungan sekolah maupun dengan lingkungan masyarakat. Dengan adanya guru bimbingan konseling di sekolah tentu sangat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi oleh para siswa.¹ Seorang guru bimbingan konseling tentunya memiliki strategi yang berbeda-beda dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh masing-masing siswa. Strategi adalah suatu cara guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh para siswa. Terutama permasalahan penggunaan aplikasi tiktok.²

Aplikasi Tiktok adalah sebuah media berupa audio visual, media ini merupakan sebuah media sosial yang dapat dilihat dan juga dapat didengar. Selain itu aplikasi tiktok ini juga bisa memberikan spesial *effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat vidio pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya.³

¹Andi Riswandi Buana Putra. *Jurnal Pendidikan: Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. 2015

² Marrus. *Manajemen Strategi*. Jakarta : PT. Bumi Aksa. 2003

³ Endah Triastuti. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta 2017), hlm.16

Aplikasi tiktok adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang.⁴

Kebanyakan pengguna dari media sosial tiktok ini yaitu kalangan pelajar. Pelajar begitu senang menggunakan media sosial tiktok ini karena bagi mereka media sosial yang satu ini bisa menghibur mereka di saat mereka merasa bosan. Dengan adanya media sosial tiktok ini dapat memberikan hiburan bagi orang-orang yang merasa bosan. Selain dijadikan sebagai media hiburan, para pelajar juga memanfaatkan aplikasi tiktok sebagai wadah untuk memperlihatkan hal yang berbau *positif* seperti bakat mereka mulai dari beryanyi, menari, dan ada juga yang konten islami seperti berdakwah dan mengaji, namun di balik itu para pelajar terkadang keliru dalam menggunakan aplikasi tiktok ini, banyak dari kalangan pelajar yang menggunakan aplikasi tiktok dalam hal yang negatif dan di jadikan sebagai wadah melanggar syari'at islam seperti memperlihatkan aurat dan bentuk tubuh sehingga tidak lazim untuk dipertontonkan.

Efek negatif dari media sosial tiktok adalah secara tidak langsung menyebabkan generasi remaja atau pelajar menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Perkembangan zaman yang semakin canggih dan kemudahan dalam

⁴ Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Edukasi, Vol 2 No 1 Januari 2016.

menggunakan aplikasi tiktok ini, justru membawa dampak yang buruk terhadap para pelajar. banyak yang salah dalam menggunakan aplikasi tiktok khususnya para remaja atau pelajar. Sebagai pengguna seharusnya lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan bisa membedakan hal-hal yang *positif* dan *negatif* dari penggunaan aplikasi tiktok itu sendiri.⁵

Pengaruh aplikasi tiktok sangatlah rentan terhadap terjadinya perilaku menyimpang atau penyimpangan sosial khususnya di kalangan pelajar yang masih menjalani pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena seiring perkembangan zaman yang semakin maju tentu banyak sekali membawa pengaruh yang tidak baik bagi para pelajar salah satunya aplikasi tiktok. Perilaku menyimpang secara khusus biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dalam sudut pandang sosial dan agama, perilaku yang ditunjukkan siswa yang tidak sesuai dengan syariat islam khususnya di Aceh. Pelajar memunculkan perilaku yang memperlihatkan aurat dan bentuk tubuh.

Fenomena yang terjadi di SMP 18 Banda Aceh yang peneliti dapat berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat dengan guru bimbingan dan konseling disekolah bahwa terdapat siswa sebagai pengguna aplikasi tiktok memperlihatkan perilaku yang menyimpang seperti: berjoget-joget dan memperlihatkan aurat kemudian mengupload ke aplikasi tiktok. Perilaku-perilaku yang dipertontonkan dan dijadikan konten di aplikasi Tiktok. Menurut mereka yang di tampilkan di aplikasi Tiktok ini keren jika tidak diikuti

⁵ Ciek Julyati Hisyam. *Prilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologis*, (Jakarta Timur : PT. Bumi Aksa, 2018)

mereka khawatir di sebut ketinggalan zaman dan tidak keren. Perilaku yang buruk ini akan mereka bawa sampai ke lingkungan sekolah.⁶ Permasalahan-permasalahan yang seperti inilah yang menjadi tantangan bagi guru bimbingan konseling dan harus memiliki strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan siswa khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 18 Banda Aceh.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih luas tentang **“Peran Guru BK dalam Meminimalisir Kecanduan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Siswa SMP 18 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan aplikasi tiktok siswa SMP 18 Banda Aceh?
2. Apa saja dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap belajar siswa SMP 18 Banda Aceh?
3. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meminimalisir kecanduan penggunaan aplikasi tiktok pada siswa SMP 18 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan aplikasi tiktok siswa SMP 18 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap belajar siswa SMP 18 Banda Aceh.

⁶ Hasil observasi lapangan 18 November 2022

3. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam meminimalisir kecanduan penggunaan aplikasi tiktok pada siswa SMP 18 Banda Aceh.

D. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari tanggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti cantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Putra Pratiwi Indraswari (2019) dengan judul “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Belajar Pada Siswa SMA Sejahtera Kecamatan Panakkukang Kota Makassar”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Masalah pada penelitian ini adalah adanya dampak yang ditimbulkan dari penggunaan gadget terhadap perilaku belajar pada siswa SMA yang dimana Putra menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan olehnya bahwa penggunaan gadget dikalangan siswa SMA Rama Sejahtera bukan hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi terdapat beberapa siswa yang sering bermain gadget daripada belajar. Mereka tidak hanya menggunakan gadget untuk hiburan, namun mereka juga menggunakannya untuk tugas sekolah. Hal ini membawa dampak positif juga negatif terhadap siswa, diantara dampak positifnya adalah siswa mampu mendapatkan informasi dan komunikasi dengan mudah. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan gadget ini adalah pada saat jam

pelajaran dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa.⁷

Penelitian oleh Nora Usrina (2021) dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Ar-Risalah” beliau meneliti tentang pengaruh dari media sosial TikTok terhadap gaya komunikasi santri. Pada penelitian ini Nora menggunakan metode kualitatif. Masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui konten yang tersedia di media sosial TikTok yang diminati oleh para santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Ar-Risalah dan bagaimana pengaruh dari media sosial TikTok terhadap gaya komunikasi santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Ar-Risalah. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh dari media sosial TikTok terhadap gaya komunikasi dan juga sikap santri dengan orang yang lebih tua dan orang-orang disekitarnya. Anak-anak menjadi lebih agresif dalam berkomunikasi sehingga orang tua sangat berperan penting dalam mengawasi pergaulan dan perilaku anak-anaknya.⁸

Penelitian oleh Bagus Prianbodo (2018) “Pengaruh Tik Tok terhadap Kreativitas Remaja Surabaya”. Skripsi tersebut membahas tentang Pengaruh Tik Tok terhadap kreativitas remaja di Surabaya. Hasil analisis korelasi dan regresi linier sederhana pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Remaja menggunakan aplikasi Tik Tok memiliki hubungan signifikan dengan nilai

⁷ Putri Pratiwi Indraswari, Skripsi: *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Belajar Pada Siswa SMA Rama Sejahtera Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*, (Makassar: UMM, 2019).

⁸ Nora Usrina, Skripsi: *“Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Ar-Risalah”*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021).

koefisien korelasi 0,645 terhadap variabel Tumbuhnya Kreativitas karena nilai korelasi pada penelitian ini berada pada interval koefisien antara 0,60 – 0,799. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa aplikasi Tik Tok memiliki pengaruh sebesar 41,6% terhadap tingkat kreativitas remaja Surabaya.⁹

Dari penelitian relevan di atas menjelaskan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian pengaruh aplikasi tiktok terhadap perilaku siswa yang dampak berdampak positif dan negatif terhadap siswa, adapun kesamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kecanduan penggunaan aplikasi tiktok terhadap siswa, sedangkan perbedaannya adalah terhadap peran yang diberikan oleh guru dalam meminimalisir kecanduan terhadap penggunaan aplikasi tiktok. Penelitian ini dapat memberikan dukungan teori baru untuk menutup keterbatasan pada penelitian terdahulu. Sehingga penelitian ini penting mengingat siswa kecanduan dalam menggunakan aplikasi tiktok secara berlebihan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah:

1. Manfaat Teoretik

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya, serta ilmu bimbingan dan konseling yaitu yang berkaitan dengan pemicu penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku siswa melalui peran oleh guru BK.

2. Manfaat praktis

⁹ Bagus Prianbodo, “Pengaruh Tik Tok terhadap Kreativitas Remaja Surabaya”, Skripsi, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, 2018).

- a. Bagi Guru Diharapkan menjadi bahan masukan yang bermanfaat dalam upaya menangani penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku siswa melalui peran yang dilaksanakan oleh guru.
- b. Bagi Sekolah Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam melakukan perencanaan dan pengembangan sekolah
- c. Bagi Universitas Sumbangan pustaka UIN Ar-raniry Banda Aceh, sebagai data awal penelitian selanjutnya.
- d. Bagi peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana memilih layanan yang tepat dalam menangani penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku siswa sehingga dimungkinkan kelak terjun di lapangan mempunyai wawasan dan pengalaman. Peneliti akan memiliki dasar-dasar kemampuan dalam penerapan layanan yang tepat.

F. Penjelasan Istilah

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru BK

Peran guru BK adalah guru yang berperan untuk mencapai sasaran interpersonal dan intrapersonal, mengatasi divisit pribadi dan kesulitan

perkembangan siswa, membuat keputusan dan rencana tindakan perubahan dan pertumbuhan, dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan.¹⁰

Peran guru bimbingan dan konselor adalah suatu peran yang inheren dan disandang seseorang yang berfungsi sebagai konselor dan peran juga dikatakan sebagai apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani oleh seorang konselor.

2. Aplikasi Tiktok

Menurut Rulli Nasrullah, aplikasi tiktok merupakan aplikasi jejaring sosial dan platform video yang digunakan pengguna untuk mengunggah video pengguna dan dibagikan ke pengguna aplikasi tiktok yang lain. Pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.¹¹

Menurut Endah Sriastuti, Aplikasi Tiktok adalah sebuah media berupa audio visual, media ini merupakan sebuah media sosial yang dapat dilihat dan juga dapat didengar. Selain itu aplikasi Tiktok ini juga bisa memberikan spesial *effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya.¹²

Menurut peneliti aplikasi tiktok dapat membuat si pengguna dikenal atau terkenal. Dikenal atau terkenal karena video-video yang mereka buat, ada video

¹⁰ Lumongga Lubis Namora, "Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik", (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm 33.

¹¹ Rulli Nasrullah. *Media Sosial Persepektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015)

¹²Endah Triastuti. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta 2017), hlm.16

yang terkenal karena kreatifitasnya, ada juga yang terkenal karena video nya yang lucu, ada juga yang terkenal karena keunikan video yang dibuat. Semua sesuai pandangan dari setiap penonton atau si pengguna lain.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Guru BK

1. Pengertian Guru BK

Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling Guru bimbingan dan konseling atau istilah lainnya konselor sekolah dalam memberikan pengertian antara tokoh yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda karena dipandang dari sudut pandang yang berbeda. Menurut Ws. Winkell.

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapat pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, di samping tetap menjadi tenaga pengajar, ia berkedudukan sebagai tenaga bimbingan yang dibawah oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai tenaga pengajar.¹³

Menurut Prayitno guru bimbingan konseling adalah seorang pelaksana bimbingan dan konseling sekolah yang secara khusus ditugasi untuk itu. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru atau sembarangan guru.¹⁴ Guru bimbingan dan konseling disebut dengan “konselor sekolah”. Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.¹⁵ Selanjutnya menurut Andi Mapiare, guru bimbingan dan konseling adalah suatu tunjukan kepada petugas dibidang konseling yang

¹³ WS. Winkell, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997), hlm. 181.

¹⁴ Prayitno. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. (Jakarta: Dirjen Dikti Diknas. 1997) hlm. 24

¹⁵ Riswani dan Amirah diniaty. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Pekanbaru: Suska Pres. 2008). hlm. 5

memiliki sejumlah kompetensi profesional.¹⁶ Guru BK adalah tenaga profesional, pria atau wanita yang mendapat pendidikan khusus bimbingan dan konseling, secara ideal berijazah FIP-IKIP, jurusan atau program studi bimbingan dan konseling atau Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, serta jurusan-jurusan yang sejenis.¹⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seorang tenaga pendidik atau petugas dibidang konseling yang memiliki kompetensi professional yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap peserta didik.

2. Fungsi Guru BK

Fungsi bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mendukung terhadap tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat dikatakan berfungsi apabila memperlihatkan kegunaan atau memberikan manfaat pada diri siswa. Fungsi bimbingan dan konseling dapat dikelompokkan menjadi lima fungsi pokok, yaitu:

a. Fungsi Pemahaman.

Fungsi pemahaman yaitu fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.¹⁸

¹⁶ Andi Mapiare. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. (Jakarta: PT Grafindo Persada. 2006. hlm. 7.

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 19.

¹⁸ Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 11-12.

b. Fungsi Pencegahan.

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

c. Fungsi Pengentasan.

Fungsi pengentasan yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya maupun bentuknya. Pelayanan dan pendekatan yang dipakai dalam pemberian bantuan ini dapat bersifat konseling perorangan ataupun konseling kelompok.

d. Fungsi Pemeliharaan atau pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharannya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

e. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.¹⁹

3. Peran Guru BK

Peran yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.²⁰ Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Adapun struktur peran meliputi:

a. Peran Formal (peran yang Nampak dan jelas)

Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogeny. Peran formal yaitu standar terhadap keluarga.

b. Peran Informal (tertutup)

Yaitu peran yang bersifat implicit (emosional) biasanya tidak nampak kepermukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan menjaga keseimbangan dalam keluarga. Peran juga merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal.²¹

¹⁹ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 60-62.

²⁰ Dewa ketut sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 20002). hlm. 56

²¹ Dewa ketut sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 20002). hlm. 58

Guru bimbingan konseling memiliki peran dalam membantu setiap masalah siswa salah satunya penerimaan diri siswa. Dari itu guru bimbingan konseling diharapkan dapat merespon masalah dan tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran guna mempersiapkan diri agar: (a) Dapat menolong siswa untuk memecahkan masalah antar siswa dan orang tuanya. (b) Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan kemanusiaan, komunikasi dan kerjasama.

Dalam bimbingan belajar guru pembimbing mempunyai peran sangat penting. Menurut Sardiman bahwa peran guru pembimbing adalah:²²

a. Motivator

Guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (krativitas) sehingga terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.

b. Director

Guru dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

c. Inisiator

Guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar mengajar.

²² Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003). hlm. 23.

d. Fasilitator

Guru akan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran.

e. Mediator

Guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. 6) Evaluator, Guru mempunyai otoritas untuk memilih prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didik berhasil atau tidak.

f. Informator

Guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, study lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

g. Organisator

Guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK

Guru pembimbing adalah guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.²³

Dalam surat keputusan bersama mendikbud dan kepala BKAN No.433/P/1003 dan No.25/1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya diatur pada pasal 1 yaitu:

²³ Sunaryo Kartadinata dan Ahmad Juntika Nurihsan, *Profesi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling* (materi pelatihan guru pembimbing, 2002), hlm. 5.

- a. Ayat 10 yang berbunyi penyusunan program bimbingan dan konseling adalah membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir.
- b. Ayat 11 yang berbunyi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah melaksanakan fungsi pelayanan pemahaman, pencegahan, pengentasan, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan karir.
- c. Ayat 12 yang berbunyi evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kegiatan menilai layanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, bimbingan kehidupan berkeluarga dan bimbingan keagamaan.
- d. Ayat 13 yang berbunyi analisis evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah menelaah hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mencakup layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konten, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, mediasi, konsultasi dan advokasi.
- e. Ayat 14 yang berbunyi tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kegiatan menindak lanjuti hasil analisis evaluasi tentang layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konten, konseling

perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, mediasi, konsultasi dan advokasi serta kegiatan pendukung.²⁴

Menurut Dewa ketut sukardi tugas guru bimbingan konseling yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling diantaranya yaitu: 1) Memasyarakatkan kegiatan bimbingan 2) Merencanakan kegiatan bimbingan 3) Melaksanakan persiapan bimbingan 4) Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya 5) Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan 6) Menilai proses dan hasil kegiatan dan layanan bimbingan 7) Menganalisis hasil penilaian 8) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian 9) Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru bimbingan konseling.²⁵

B. Aplikasi Tiktok

1. Pengertian Aplikasi Tiktok

Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur. Aplikasi Tiktok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang.²⁶

²⁴ Amirah Diniaty. *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. (Pekanbaru: suska Press. 2008). hlm. 10

²⁵ dewa ketut sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 20002). hlm. 56

²⁶ Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Edukasi, Vol 2 No 1 Januari 2016.

Menurut Endah Sriastuti, Aplikasi Tiktok adalah sebuah media berupa audio visual, media ini merupakan sebuah media sosial yang dapat dilihat dan juga dapat didengar. Selain itu aplikasi Tiktok ini juga bisa memberikan spesial *effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat vidio pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya.²⁷

Sedangkan menurut Rulli Nasrullah, Aplikasi Tiktok merupakan aplikasi jejaring sosial dan platform vidio yang digunakan pengguna untuk mengunggah vidio pengguna dan dibagikan ke pengguna aplikasi Tiktok yang lain. Aplikasi ini memiliki efek khusus yang keren dan mudah digunakan. Dengan cara ini, semua orang dapat membuat vidio hebat. Itulah sebabnya aplikasi Tiktok menjadi sangat populer.²⁸

Aplikasi Tiktok juga merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat vidio pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.²⁹

Remaja yang sesudah dan sebelum menggunakan aplikasi media social tiktok banyak sekali perbedaan diantaranya ialah remaja yang belum menggunakan tiktok atau hanya sekedarnya dan tidak intens menggunakan tiktok

²⁷ Endah Triastuti. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta 2017), hlm.16

²⁸ Rulli Nasrullah. *Media Sosial Persefektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015)

²⁹ <https://www.mastekno.com/id/apa-itu-tik-tok/>, diakses (minggu, 19 april 2021), pukul 19.24 WIB

lebih memilih menghabiskan waktunya di dunia nyata seperti melakukan hobinya, melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti olahraga atau hanya menghabiskan waktu dengan keluarga. Sedangkan, remaja yang sudah intens menggunakan aplikasi tiktok hanya berfokus terhadap eksistensinya, lebih bersikap konsumtif, hanya peduli tentang dunia mayanya saja, dan berfikir pendek atau hanya berfikir tentang dirinya sendiri.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi Tiktok dapat membuat si pengguna dikenal atau terkenal. Dikenal atau terkenal karena videovideo yang mereka buat, ada video yang terkenal karena kreatifitasnya, ada juga yang terkenal karena video nya yang lucu, ada juga yang terkenal karena keunikan video yang dibuat. Semua sesuai pandangan dari setiap penonton atau si pengguna lain.

2. Fungsi Aplikasi Tiktok

Pada umumnya fungsi media sosial aplikasi tiktok di antaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna di media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto) dan juga tautan video. Media sosial tidak hanya dapat di akses di perangkat komputer, tetapi dengan adanya aplikasi di smartphome atau telephone pintar, maka semakin mudah masyarakat untuk mengakses media sosial secara mobile sehingga dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Media sosial menurut Nasrullah adalah alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, bekerja sama diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka

institusional maupun organisasi. Selain sebagai media baru dalam hal berkomunikasi, media sosial juga memiliki pengaruh yang besar terhadap aspek, seperti jurnalisme, public relations, dan pemasaran media.³⁰

Pada perannya saat ini, media sosial telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat. hal ini yang membuat fungsi aplikasi Tiktok sangat besar. Adapun fungsi aplikasi Tiktok diantaranya sebagai berikut:

- a. Aplikasi Tiktok mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.
- b. Aplikasi Tiktok adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web.
- c. Aplikasi Tiktok berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah
- d. media siaran dari dari satu institusi media ke banyak audience. Dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audience.³¹

Aplikasi tiktok juga berfungsi sebagai menginspirasi kreativitas dan membawa sukacita.³² Membangun komunitas global tempat pengguna dapat membuat dan berbagi secara otentik, menemukan dunia, dan terhubung dengan orang lain. *Feed For You* adalah bagian dari apa yang memungkinkan koneksi dan penemuan itu. Ini merupakan pusat pengalaman tiktok dan tempat sebagian besar pengguna kami menghabiskan waktu mereka.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya

³⁰ Nasrullah, Rully. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosiso teknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. hlm. 11

³¹ Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi*. Suatu Pengantar, Cetakan Ke 18. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2014

³² Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media.

suatu hal baru. Selain itu, kreativitas adalah hal-hal yang membuat kita takjub dengan hal-hal baru, karena kreativitas bisa mewujudkan ide-ide cemerlang. Salah satunya ialah berkreaitivitas melalui media sosial tiktok yang sedang banyak dikunjungi baik anak-anak maupun orang dewasa pada umumnya.

Pada dasarnya media sosial memiliki fungsi sebagai pengatur kesediaan informasi dan sebagai alat komunikasi digital yang dapat diakses di segala penjuru dunia. Media sosial ini memberikan kemudahan kepada pengguna, yaitu masyarakat untuk berteman dan berbagi informasi dengan orang banyak. Segala sesuatu yang di unggah ke media sosial dapat dilihat dengan mudah dan bisa diikuti oleh orang lain, terutama unggahan. Unggahan dari publik figur seperti artis, penyanyi bahkan pejabat. Hal ini dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat, karena masyarakat cenderung mengikuti apa yang sedang populer di media sosial dan tanpa sadar itu dapat mempengaruhi gaya hidup mereka, seperti mengubah gaya hidup berpakaian, mengubah kebiasaan dalam kehidupan sehari-sehari.

Seiring berkembangnya teknologi, maka banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi, demikian pula dengan media social diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media social itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto), dan juga tautan video.³³ Media social juga merupakan wadah yang mampu menciptakan bermacam bentuk komunikasi dan pemberian berbagai informasi bagi semua kalangan masyarakat. Dengan media social juga setiap individu dapat

³³ Susilowati, (200), *Pemanfaatan Aplikasi Tiktok sebagai Personal Branding di Instagram (Studi deskriptif Kualitatif pada akun @bowo_allpennliebe)*, Jurnal Komunikasi, 9(2), hlm. 176

berkomunikasi dan berbagai informasi-informasi kepada semua kalangan masyarakat.

Salah satunya aplikasi yang sedang trend dikalangan masyarakat sekarang yaitu Tiktok. Media social tiktok adalah media social yang berupa audio visual, media ini sebuah media social yang dapat dilihat juga dapat didengar. Banyak sekali pengguna dari media social ini yakni kalangan remaja. Remaja begitu senang sekali menggunakan media social tiktok ini karena bagi mereka media social ini bisa menghibur mereka dikala mereka bosan. Hal seperti ini banyak terjadi dikalangan remaja, terutama remaja yang lebih sering mengakses internet dalam kehidupan sehari-hari seperti media sosial. Fenomena seperti ini terjadi karena perkembangan zaman yang kian maju. Dahulu remaja disibukan dengan segala pekerjaan rumah, seperti memasak, menyuci, bersih-bersih rumah dan berkumpul dengan teman sebayanya. Untuk menghibur kepenatan, biasanya remaja mencari hiburan dengan menonton acara-acara yang ada di siaran televisi, bermain-mainan tradisional namun semenjak adanya media social

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi aplikasi Tiktok dapat membentuk perilaku dan pola pikir masyarakat menjadi kreatifitas, menambah wawasan lebih luas lagi karena di aplikasi Tiktok juga memiliki beberapa berita dan informasi penting, memperluas interaksi sosial siswa dari satu wilayah kewilayah yang lain dan juga mampu mengasah *publik speaking* ketika membuat konten Tiktok.

3. Faktor Penyebab Kecanduan dalam Penggunaan Aplikasi Tiktok

Untuk melihat apa saja faktor yang menjadi alasan para generasi post millennial menggunakan aplikasi Tiktok. Faktor yang sering terjadi terhadap generasi milenial:

a. Faktor Hiburan

Manusia merupakan makhluk yang membutuhkan hiburan. Hiburan ini bisa didapatkan melalui beragam cara. Banyak orang yang berasumsi jika seseorang menggunakan aplikasi TikTok disebabkan karena banyak sekali konten hiburan yang tersedia dalam aplikasi ini. Bagaimana tidak, ratusan ribu video pendek setiap harinya masuk dalam aplikasi ini. Video tersebut sangat beragam jenisnya, namun yang membuat aplikasi ini viral adalah banyaknya pengguna yang menari-nari dengan menggunakan lagu dalam aplikasi TikTok.

Banyak pula ditemui video dari pengguna yang menyatakan bahwa mereka bergaya di hadapan aplikasi TikTok tidak lebih hanya sekedar ingin mencari hiburan. Mereka merasa senang jika bisa mengekspresikan kebahagiaan mereka dengan cara menari-nari menggunakan lagu yang tersedia. Adib Hidayat sebagai pengamat musik menuturkan bahwa aplikasi TikTok mudah diterima masyarakat karena dapat menjadi media untuk bersenang-senang dan sebagai hiburan bagi masyarakat.

Media sosial TikTok juga tentunya memberikan hal terbaik yaitu hiburan, misalnya video tentang artis-artis yang mereka sukai atau film. Kemudian edukasi tentang38 rekomendasi-rekomendasi, travelling, tips-tips, makeup, skincare bahkan sampai informasi yang kita tidak tahu menjadi tahu setelah melihat konten-konten dari media sosial TikTok ini. Selain itu hal terbaik dari pembuat

konten pada media sosial TikTok adalah konten yang bisa menjadi hiburan bagi yang melihatnya dan juga bisa bermanfaat.

Banyak mendapat komentar-komentar yang positif sehingga memotivasi mereka menjadi sering membuat konten, dan ketika mereka membuat konten pada media sosial TikTok, mereka juga ingin mengubah pandangan orang-orang bahwa isi media sosial TikTok tidaklah buruk. Menjadi lebih di kenal banyak orang juga menjadi salah satu hal terbaik yang pernah mereka dapatkan, salah satunya mendapatkan viewers yang hampir seribu.

b. Faktor Pengetahuan

Pada era digital kali ini, berbagai macam pengetahuan bisa didapatkan dengan mudah melalui internet, termasuk di dalamnya aplikasi TikTok ini. Tak sedikit konten-konten yang bermanfaat tersebar luas melalui aplikasi ini. Dalam sub-bab faktor pengetahuan ini, peneliti akan melihat bagaimana faktor pengetahuan ikut berperan dalam penyebab penggunaan aplikasi TikTok.

Sebagai pengguna media sosial TikTok banyak hal terbaik yang mereka dapatkan diantaranya adalah mendapatkan ilmu pengetahuan, contohnya yang awalnya tidak bisa memasak menjadi bisa, yang tadinya insecure jadi bersyukur, tidak hanya itu mereka juga mendapatkan teman-teman baru pada media sosial TikTok. Media sosial TikTok juga tentunya memberikan hal terbaik yaitu hiburan, misalnya video tentang artis-artis yang mereka sukai atau film.

Kemudian edukasi tentang rekomendasi-rekomendasi, travelling, tips-tips, makeup, skincare bahkan sampai informasi yang tidak mereka ketahui menjadi tahu setelah melihat konten-konten dari media sosial TikTok. Selain itu sebagai

pengguna media sosial TikTok konten yang bisa menjadi hiburan bagi yang melihatnya dan juga bisa bermanfaat menjadi hal yang sangat membanggakan. Banyak mendapat komentar-komentar yang positif sehingga memotivasi mereka menjadi sering membuat konten, dan ketika mereka membuat konten pada media sosial TikTok, mereka juga ingin mengubah pandangan orang-orang bahwa isi media sosial TikTok tidaklah buruk. Menjadi lebih di kenal banyak orang juga menjadi salah satu hal terbaik yang pernah mereka dapatkan, salah satunya mendapatkan viewers yang hampir seribu.

c. Faktor Ekonomi

Di zaman yang serba digital seperti saat ini, banyak pekerjaan yang dilakukan melalui dunia digital juga, sehingga pendapatan beberapa orang didapatkan dari kesibukan mereka berkutik di dunia digital. Tak heran, untuk menarik simpati banyak orang, aplikasi TikTok menawarkan keunggulan yakni dapat memberikan poin-poin rupiah pada setiap orang yang melihat video dalam aplikasi ini. Tawaran ini ternyata mendapatkan banyak peminat. Masyarakat yang awalnya tidak menggunakan aplikasi TikTok menjadi pengguna dalam aplikasi ini disebabkan faktor ekonomi. Tak hanya menghasilkan uang dari kegiatan menonton video, aplikasi ini juga dipercaya dapat memasarkan produk dengan meluas.³⁴

Beberapa cara agar video yang mereka buat melalui media sosial TikTok menjadi menarik adalah dengan membuat konten video yang sedang banyak di

³⁴ Rossa, V., & Fikri, L. K. (2020, September 17). Ini Alasan Konten TikTok Jadi Viral dan Diterima Banyak Orang. Dipetik Mei 05, 2021, dari Suara.com: <https://www.suara.com/lifestyle/2020/09/17/161848/ini-alasan-konten-tiktok-jadi-viraldan-diterima-banyak-orang>

buat atau gunakan oleh pengguna media sosial TikTok lainnya, atau bisa di sebut konten video yang sedang viral. Ide konsep konten video yang dibuat tentunya juga harus diperhatikan, selain itu proses editing bisa jadi hal yang sangat penting, dengan menambahkan berbagai filter yang tersedia, menjadikan konten video terlihat lebih menarik sehingga membuahkan penghasilan.

Menurut Mulyana menyatakan dua faktor yaitu Faktor internal yaitu faktor yang terdapat didalam diri seseorang seperti perasaan, sikap, dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (*focus*), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

a. Faktor Internal.

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok. Karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi Tiktok ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya. Menurut W. Wundt dalam Ahmadi perasaan tidak hanya dapat dilihat atau dialami oleh individu sebagai perasaan senang ataupun tidak senang melainkan dapat dilihat dari berbagai dimensi.

Jadi menurut W. Wundt penggunaan aplikasi tiktok ini tidak hanya bisa dilihat melalui perasaannya saja melainkan dilihat dari tingkah lakunya juga. Dalam penggunaan aplikasi tiktok ini cara setiap orang membuatnya berbeda, dengan berbagai situasi perasaan mereka juga yang berbeda-beda. Jika perasaan sedang senang tingkah nya dalam pembuatan aplikasi tiktok juga sesuai dengan perasaannya, begitupun sebaliknya. Karena tingkah laku pada saat mereka menggunakan aplikasi tiktok ini membuktikan sebuah perasaan seorang penggunanya.

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi tiktok. Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi tiktok. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi tiktok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi tiktok dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatif nya juga penggunaan aplikasi tiktok ini dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya ia lakukan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang berasal dari lingkungan masyarakatnya. Aplikasi Tiktok mempengaruhi seseorang yaitu faktor dari luar contohnya dari tetangga, teman sebaya yang menggunakan aplikasi Tiktok membuat seseorang ikut menggunakan aplikasi Tiktok. Dampak dari media sosial yang merupakan bagian dari media

informasi adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Apabila seseorang tidak mendapatkan informasi tentang Tiktok otomatis mahasiswa mungkin tidak mengenal aplikasi Tiktok sehingga menjadi pengguna. Jadi dengan informasi yang mereka dapat bisa terpengaruh dengan aplikasi Tiktok.³⁵

Dalam aplikasi tiktok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi tiktok. Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang tiktok mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi tiktok, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi tiktok. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti tiktok.

Dari faktor penyebab siswa bermain Tiktok diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa untuk bermain aplikasi Tiktok yaitu ada dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Internal yaitu faktor yang terdapat

³⁵ Riska Marini, *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih KAB. Lampung Tengah*, 2019

didalam diri seseorang selanjutnya faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar.

4. Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Siswa

Caroll dan Kipatrick Menjelaskan, dengan adanya Aplikasi Tiktok memberikan dampak bagi penggunanya, baik dalam dampak positif maupun dampak negatif.

Adapun dampak penggunaan aplikasi tiktok secara khusus yaitu maraknya penggunaan Tiktok dapat mempengaruhi manajemen waktu oleh setiap orangnya bila tidak diatur secara baik. Banyak diantaranya terlalu berfokus kepada melihat dan membuat FYP atau konten yang selalu muncul di Tiktok, tanpa memperhitungkan dan akan membuang waktu. Sehingga pekerjaan yang seharusnya dikerjakan menjadi tertunda.

Gaya bercerita dan informasi yang dibagikan setiap individu dalam aplikasi ini dapat dengan mudah menimbulkan hoax karena belum jelas sumber dan keabsahannya yang berakibat banyaknya informasi belum diketahui kebenarannya. Konten yang beraneka ragam dan pengguna aplikasi Tiktok dari berbagai kalangan, tidak terkecuali anak kecil, menimbulkan potensi kepada anak kecil untuk melihat konten vulgar dan berbau hedonisme di Tiktok secara bebas yang belum sesuai dengan umur.

a. Dampak Positif Penggunaan aplikasi Tiktok.

- 1) Dapat memperat hubungan silaturrahim dan juga berhubungan dengan ilmu pengetahuan.
- 2) Menambah wawasan berpikir dan pengetahuan lewat media sosial

- 3) Dapat menyediakan informasi yang tepat dan akurat, seperti informasi tentang perguruan tinggi, lowongan kerja ataupun mengenai beasiswa. Dan lain-lain.
- 4) Menyediakan ruang untuk berperan positif seperti komunikasi dengan para tokoh agama, ulama, ataupun motivator.

b. Dampak Negatif Penggunaan aplikasi Tiktok

1) *Cyberbullying*.

Penggunaan aplikasi Tiktok memberikan kesempatan untuk mendapatkan tekanan emosional dan menerima komunikasi yang mengancam, melecehkan atau memalukan. *Cyberbullying* didasarkan dari tiga hal yaitu pengulangan, niat yang disengaja untuk melukai, dan ketidak seimbangan kekuatan, media sosial sendiri sering digunakan sebagai alat untuk membuli secara tidak langsung.

Cyberbullying telah menjadi isu utama di kalangan pemuda dalam beberapa dekade terakhir, karena memungkinkan korbannya memposting sesuatu di depan rekan-rekan mereka dan mempermalukan mereka. Penindasan didefinisikan sebagai suatu tindakan agresif yang dilakukan oleh kelompok atau individu berulang kali dan dari waktu ke waktu melawan korban yang tidak dapat dengan mudah membela dirinya. Dengan menggunakan Internet dan telepon seluler, bentuk *bullying* baru telah muncul, sering disebut '*cyberbullying*'. Dalam *cyber-bullying*, agresi terjadi melalui metode elektronik, melalui internet dan terutama melalui media sosial.

Banyak kematian, bunuh diri, dan masalah emosional di antara kaum muda kita telah dimulai beberapa perdebatan moral tentang efek samping media sosial. Penganiayaan *bullying* saat ini dikaitkan dengan peningkatan risiko perilaku bunuh diri, serta peningkatan risiko masalah kesehatan mental.

2) Harga diri rendah.

Karena aplikasi Tiktok ini sering digunakan sebagai ajang mencari sensasi dan sering digunakan untuk berjoget, mereka tidak menyadari bahwa perbuatan mereka membuat harga diri menjadi rendah.

Harga diri rendah karena cenderung narsisme. Narsisme didefinisikan sebagai suatu kesatuan emosi dan motivasi yang manifestasinya menampilkan diri secara angkuh atau *grandiose* dan memiliki konsep diri yang tinggi, berusaha mencari pengakuan terhadap kelebihanannya, mementingkan diri sendiri. Narsisme merupakan konsep yang meliputi perilaku dan cara berpikir orang dengan kepribadian narsistik. Orang dengan kepribadian ini cenderung bersikap *ekhibisionis*, *attention-seeking* dan sangat memperhatikan tingkah penampilannya. Mereka berpikir memiliki daya tarik tinggi, sehingga akan selalu tampil sangat rapid *an fashionable*.

Sehingga, narsisme akan memunculkan 2 pengaruh yang positif maupun negative. Konsekuensi positif dari narsisme adalah kepemimpinan. Sedangkan konsekuensi negatifnya antara lain

kesulitan membina hubungan baik yang sehat dengan orang lain, agresif ketika dalam kondisi yang mengancam self esteemnya, atau rentan terlibat perilaku eksplotatif.³⁶

3) Menurunkan prestasi akademik.

Hal ini dikarenakan mereka sudah dilalaikan oleh media sosial sehingga mereka lupa dalam belajar karena lebih sering menggunakan media sosial. Sehingga prestasi mereka menjadi menurun.

Tiktok membuat peserta didik banyak menghabiskan waktunya dirumah bermain handphone dengan membuat video-video media social salah satunya aplikasi tiktok. Maka dari itu membuat mereka lupa akan waktu belajar, selain itu mereka lupa juga dengan aktifitas yang lain sehingga mereka hanya ingat dengan apa yang sedang ia mainkan, sehingga membuat prestasi akademik peserta didik menurun.

4) Membuat kecandu dan betergantungan.

Tanpa mereka sadari bawasanya konten-konten aplikasi Tiktok yang begitu luas, banyak sekali fitur-fitur yang menarik dan memberika keyamanan bagi mereka membuar remaja menjadi kecanduan dan ketergantungan pada media sosial.

Media social tiktok adalah media yang menampilkan berbagai video dengan disandingkan berbagai genre music, baik music pop, music islami, music dj, maupun dangdut. Media social tiktok ini dapat

³⁶ Buffardi, LE. & Campbell, WK. (2010). *Narcissism and social networking web sites. Personality and Social Psychology Bulletin*, 34, 1303 - 1314.

membuat peserta didik menjadi ketagihan memainkannya sehingga membuat mereka mengurangi waktu belajarnya dirumah.

Media social tik tok ini pun dapat membuat mereka senang saat mereka menggunakan media tersebut. Apalagi saat mereka sedang lelah, kesal dan pusing, lalu mereka bermain media social tik tok ini pun maka mereka merasa semua rasa itu hilang. Jadi bisa dikatakan bahwa medial social tiktok ini dapat menjadi hiburan untuk peserta didik yang menggunakannya.

Peserta didik yang kecanduan dalam bermain tiktok juga dapat merugikan mereka sebagai pengguna. Salah satu nya dari segi kuota, kemudian waktu. Tidak adanya kuota membuat mereka kesal ketika ingin bermain media social tersebut lalu tidak bisa. Kemudian waktu, waktu membuat mereka tidak bisa melakukan hal ini ketika sedang bermain video tersebut. Karena jika membuat atau bermain video tersebut disambil melakukan hal lain maka video tersebut tidak terbuat dengan bagus dan menarik.

5) Pornografi.

Aplikasi Tiktok yang sangat canggih dan serba modren sehingga memudahkan siapa saja untuk melihat dan dan mengunggah apa saja yang remaja inginkan.³⁷

Dalam penggunaan aplikasi media sosial salah satunya tiktok terdapat beberapa konten yang tidak layak untuk di pertontonkan

³⁷ Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014

terutama bagi anak usia di bawah 18 tahun, banyak konten yang sensitif sehingga bisa membuat video tersebut tidak layak untuk dipertontonkan. Namun banyak dari anak-anak yang di bawah umur 18 tahun tidak dilarang oleh orangtua dalam hal penggunaan hp sehingga tontonan tersebut jarang yang di ketahui atau di bawah pantauan orangtua.

Dampak penggunaan aplikasi Tiktok terhadap perilaku menyimpang di atas maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi tiktok memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Adapun positif dapat memperat hubungan silaturahmi, menambah wawasan berpikir dan mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Sedangkan negatif harga diri terlihat rendah karena joget di depan kamera dan dilihat oleh banyak orang, menurunnya prestasi akademik dan kecanduan sehingga waktu banyak terbuang sia-sia hanya membuka aplikasi Tiktok pada hal yang kurang bermanfaat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut para ahli mengenai pengertian dari penelitian kualitatif, menurut Ahmad Tanzeh penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁸

Menurut Sugiyono, Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁹

Menurut Meleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁰

³⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Teras, Yogyakarta, 2011), hlm. 64

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9

⁴⁰ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Arikunto mengatakan “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status satu gejala yang ada yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”⁴¹ Sehubungan dengan itu, Sukmadinata, mengatakan “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”⁴² Metode digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari guru bimbingan konseling SMP Negeri 18 Banda Aceh tentang Peran Guru BK Dalam Meminimalisir Penggunaan Aplikasi Tiktok pada Siswa di SMP 18 Banda Aceh.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁴³ Pemanfaatan informan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjangkau banyak informasi yang dibutuhkan secara mendalam dengan waktu yang singkat. Dengan memanfaatkan informan, peneliti juga dapat melakukan tukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

⁴¹ Sugioyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 310

⁴² Sukmadinata dan Nana Syaodih. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. (2010), hlm 54

⁴³ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. hlm. 19

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.⁴⁴

Subyek pada penelitian ini adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subyek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah : 2 orang guru bimbingan dan konseling dan 3 orang siswa yang bermasalah.⁴⁵

Objek penelitian ini adalah sifat keadaan subyek yang diteliti. Meleong mengatakan bahwa “Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian berupa substansi atau materi yang diteliti”.⁴⁶ Sedangkan objek yang diteliti yaitu Peran Guru BK Dalam Meminimalisir Penggunaan Aplikasi Tiktok pada Siswa di SMP 18 Banda Aceh.

C. Istrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Untuk mengumpulkan data penelitian,

⁴⁴ Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi. IV Jakarta. Runeka Cipta. hlm. 26.

⁴⁵ Sugioyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 301

⁴⁶ Meleong Lexy J. *Metodelogi Prosedur...*, hlm. 135

tentunya dalam mengumpulkan data peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Di sisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan. Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.⁴⁷

Setelah data data terkumpul, dilakukan pembahasann secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilahmilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemkannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang

⁴⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 79

penting dan apa yang tidak dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁸

Menurut Arikunto instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴⁹ Sedangkan menurut Sugiyono instrumen pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dengan triangulasi melalui beberapa instrumen pengumpulan data. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga jenis instrumen yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data dengan cara mengemukakan pertanyaan kepada responden secara lisan dan dijawab oleh responden secara lisan. Wawancara ini juga dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung dengan seseorang untuk memperoleh data tentang orang lain, misalnya seorang konselor atau peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru atau siswa untuk memperoleh

⁴⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 248

⁴⁹ Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi: IV Jakarta: Runka Cipta.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 401

keterangan mengenai diri pribadi yang bersangkutan.⁵¹ Wawancara digunakan sebagai instrumen pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁵²

Menurut Moleong, wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu „pewawancara“ (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan „yang diwawancarai“ (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.”⁵³ Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

2. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton* dan *elektron*)

⁵¹ Idrus, *metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta,2003), hlm.45

⁵² Idrus, *metode Penelitian*,..., hlm. 45

⁵³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hlm. 186

maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁵⁴

Pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *partisipan observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).⁵⁵ Jadi observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan melalui pancaindra untuk memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data observasi ini dibedakan menjadi dua yaitu observasi langsung dan tidak langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber-sumber non-insani.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku agenda, dan sebagainya yang ada di SMP 18 Banda Aceh. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan data secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

⁵⁴ Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. (Bandung : Tarsito, 2003), hlm.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 203.

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hlm. 91

Dokumentasi juga instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal atau variabel yang berupa gambar atau foto kegiatan, catatan buku laporan bimbingan dan konseling.⁵⁷ Dokumentasi digunakan untuk melihat kegiatan proses belajar mengajar para siswa dan guru, dan mendokumentasikan dalam bentuk vidiodan gambar dengan menggunakan kamera yang sudah dipersiapkan. Tujuan dokumentasi adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi supaya saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

1. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian sebagai langkah awal.
2. Peneliti akan menyeleksi responden dengan pedoman pada kriteria yang telah ditentukan. Setelah mendapat responden maka langkah selanjutnya

⁵⁷ Idrus, *metode Penelitian*,... hlm.47

adalah meminta persetujuan dari responden penelitian baik itu guru bimbingan dan konseling atau siswa dengan memberikan surat persetujuan menjadi responden penelitian.

3. Setelah mendapat persetujuan dari responden, dilakukan observasi terlebih dahulu dengan wawancara tidak terstruktur. Maka dari proses wawancara itulah peneliti mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dan sejasjelasnya, sehingga peneliti bisa memperoleh informasi yang lebih jelas ketika guru bimbingan dan konseling menangani siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dan bagaimana cara guru memberikan penguatan sehingga membuat kepercayaan diri siswa meningkat dengan meberikan penguatanpenguatan positif dari guru bimbingan konseling.
4. Peneliti juga menguatkan data dengan mengumpulkan bukti dari beberapa dokumentasi berbentuk foto-foto buku laporan konseling dan beberapa gambar mengenai proses pemberian penguatan.
5. Kemudian untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk pengumpulan datanya.

Adapun yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan) adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam triangulasi terdapat dua jenis triangulasi. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan satu pendekatan.⁵⁸

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹

Menurut Sugiyono dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.⁶⁰

⁵⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru...*, hlm. 75.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 244

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 91.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. *Reduction* data (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶¹

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

b. *Display* data (Penyajian data)

Hasil reduksi tersebut akan di *display* dengan cara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan

⁶¹ Ibid., hlm. 247.

dimengerti persoalannya. Penggunaan *display* data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, teks naratif merupakan jenis yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dengan penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁶²

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

⁶² Ibid., hlm. 249 .

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶³



⁶³ Ibid., hlm. 252.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 18 Banda Aceh ini terletak di Jl. Tgk. Chik Dipineung Raya No.7, Kota Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh Prov. Aceh. Sekolah tersebut terdapat 15 Rombel, yakni Rombel VII berjumlah 5 ruang, Rombel VIII berjumlah 5 ruang, dan Rombel IX berjumlah 5 ruang. Ruang pendidik sebanyak 1 ruang, ruang kepala sekolah sebanyak 1 ruang, ruang tata usaha sebanyak 1 ruang, ruang bendaharawan sebanyak 1 ruang, ruang perpustakaan sebanyak 1 ruang, ruang laboratorium sebanyak 1 ruang, ruang multimedia, sebanyak 1 ruang, dan musala sebanyak 1 ruang. Berikut data lengkap tentang situasi tempat pelaksanaan aktualisasi nantinya.

SMP Negeri 18 Banda Aceh dikelilingi oleh tembok pembatas yang dibangun permanen setinggi 2 m dan memiliki pekarangan halaman yang bersih, baik, dan tertib sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Kondisi lingkungan sekolah sangatlah strategis, aman, dan nyaman. Adapun identitas sekolah dapat penulis sajikan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 4.1
Bangunan SMP Negeri 18 Banda Aceh

Nama	Status
Nama sekolah	SMP Negeri 18 Banda Aceh
Lokasi	Kel. Kuta Baru, Kec. Kuta Alam, Banda Aceh
No dan tanggal SK penegerian	217/0/2000-17 November 2000
Terhitung mulai tanggal	17 November 2000
No statistik sekolah (nss)	201066102013 / 10105428
No rutin sekolah	014/23/2000

NSPSN	10105428
Alamat sekolah/ kode pos	Jl. Tgk. Chik Dipineung Raya No. 7 /23125
Provinsi	Aceh
Kota madya	Banda Aceh
Kecamatan	Kuta Alam

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 18 Banda Aceh

SMP Negeri 18 Banda Aceh memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang pekerjaan masing-masing yaitu guru tetap, guru non-PNS dan pegawai honor. Adapun guru tetap sebanyak 29 orang, 5 laki-laki dan 24 perempuan, adapun guru non-PNS berjumlah 3 orang, 1 laki-laki dan 2 perempuan dan adapun pegawai honor berjumlah 39 orang, 8 laki-laki dan 31 perempuan. Berikut Daftar Sumber Daya Manusia yang berada di SMP Negeri 18 Banda Aceh:

Tabel 4.2
Data Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Jenis Guru	Jumlah		Total
		L	P	
1	Guru Tetap	5	24	29
2	Guru Non PNS	1	2	3
3	Pegawai Honor	2	5	7
Jumlah		8	31	39

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 18 Banda Aceh

Berdasarkan data sekolah terdapat daftar data guru dan tenaga kependidikan SMP Negeri 18 Banda Aceh, maka jumlah data guru dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Guru dan Tenaga Kependidikan

N O	NAMA/NIP	PAN GKA T/GO L	NIP		JABATAN
1	Rahmaniah,S.Pd	IV/b	19690720 003	199303 2	Kepala Sekolah
2	Arief Dermawan,S.Pd	III/a	19960503	201903 1	Wakil

			001		Kesiswaan
3	Maghfirah, S.Pd. I. MA	III/c	19801007 001	200801 2	Wakil kurikulum
4	Muhammad,S.Pd	IV/b	19710709 002	199801 1	Wakil Humas
5	Hj.Nur Aida, S.Pd	IV/b	19621212 003	198403 2	Guru
6	Nasriati,S.Pd	IV/b	19640525 004	198703 2	Guru
7	Azizah, S.Pd	IV/b	19631231 023	198602 2	Guru
8	Nurul Husna, S. Pd	IV/b	19680115 003	199303 2	Guru
9	Melvi Sahara,S.Pd	IV/b	19730303 003	200003 2	Guru
10	Erliyana, S.Pd	IV/b	19700510	199702 2 002	Guru
11	Ratina,S.Pd	IV/b	19680825 007	199412 2	Guru
12	Nazariah, S.Pd	IV/b	19710502 004	199903 2	Guru
13	Yulidar Tanjung, S.Pd	IV/b	19680705 004	200012 2	Guru
14	Hj.Diannur Kemalasari, S.Pd	IV/b	19720730 001	200012 2	Guru
15	Tiharisah,S.Pd.I	IV/b	19690130 005	200212 2	Guru
16	Dra.Hayatun Nufus	IV/b	19660626 001	199512 2	Guru
17	Dewi Mardieni, S.Pd	IV/b	19710301 002	200312 2	Guru
18	Rosnita,S.Pd	IV/a	19730628 004	200604 2	Guru
19	Dra. Cut Dhien Rahmawati	IV/a	19650831 006	200604 2	Guru
20	Yusnidar,SE	III/d	19720305 002	200801 2	Guru
21	Magdalena,S.Pd.I	III/d	19830831 004	200604 2	Guru
22	Gita Rosita,S.Pd	III/c	19860728 003	200904 2	Guru
23	Angga Nugraha,S.Pd	III/a	19951027 003	201903 1	Guru
24	Hidra Septadi,S.Pd	III/a	19930708 004	202012 1	Guru
25	Mustiko Wati,S.Pd	III/a	19940406	202012 2	Guru

			007	
26	Abdul Malik,S.Pd	III/a	19840314 202221 1 004	Guru
27	Ratna Dewi Sari	II/d	19800923 200701 2 003	Staf
28	Nurdin	II/d	19830803 200701 1 002	Staf
29	Muhammad Yusra	II/c	19810410 201001 1 002	Staf
30	Nurlaili,A.Md			Pegawai Honor
31	Muliadi			Pegawai Honor
32	Eva Susanti			Pegawai Honor
33	Riska Salfianti,S.Pd			Pegawai Honor
34	M. Rezal, S.Pd			Guru Honor
35	Alvi Nadhilla,S.Pd			Guru Honor
36	Dianmanya,S.Pd			Guru Honor

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 18 Banda Aceh

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 18 Banda Aceh berjumlah 36 orang.

Tabel 4.4
Data Jumlah Peserta Didik

No	Jenjang	1	2	3	4	5	Total
1	Kelas VII	30	30	29	29	30	148
2	Kelas VIII	30	29	30	28	29	146
3	Kelas IX	30	30	27	30	29	146
Jumlah							440

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 18 Banda Aceh

Adapun fasilitas yang ada saat ini di SMP Negeri 18 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana

NO	Fasilitas Sekolah	Jumlah
1	Perpustakaan	1
2	Laboratorium IPA	1
3	Laboratorium TIK	2
4	Ruang BK	1
5	Ruang Serbaguna	Tidak Ada
6	Ruang Tata Usaha	1
7	UKS / OSIS	1
8	Musala	1
9	Kantin	2

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 18 Banda Aceh

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 18 Banda Aceh

a. Visi Sekolah

“Kreatif, Inovatif dan Digitalis dengan Menanamkan Nilai Imtaq dan Ipteq Sesuai Profil Pelajar Pancasila”

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang Kreatif dan inovatif di bidang akademik dan non akademik yang kondusif berpusat kepada peserta merdeka belajar
- 2) Meningkatkan literasi digital bagi peserta didik agar dapat bersaing secara global
- 3) Menciptakan lulusan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia
- 4) Meningkatkan kompetensi peserta didik secara utuh, baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik.
- 5) Membangun rasa peduli terhadap lingkungan sekolah agar berbudaya global.

c. Tujuan

- 1) Meniadikan SMP Negeri 18 Banda Aceh sebagai sekolah penggerak sesuai profil pelajar pancasila.
- 2) Meniadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
- 3) Terbentuknya peserta didik yang berdikari serta memiliki sikap dan tanggung jawab terhadap tugas yang diembankan sehingga terciptanya pelajar pancasila.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekolah.

- 5) Terbangun rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama warga sekolah.
- 6) Terciptanya peserta didik yang memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik.
- 7) Terbentuknya sekolah digital yang mampu bersaing secara global.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Prilaku Siswa SMP 18 Banda Aceh.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dengan guru bimbingan dan konseling dan beberapa siswa di SMP 18 Banda Aceh tentang hubungan penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku menyimpang siswa. Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling oleh ibu Mustiko Wati yaitu bagaimana pendapat ibu mengenai penggunaan gadget siswa di sekolah?

“Siswa dibatasi dalam bermain gadget ketika disekolah apalagi ketika jam pelajaran sedang berlangsung namun yang saya diperhatikan siswa sering lalai dengan gadget, bahkan siswa mencuri-curi waktu agar dapat bermain gadget disaat jam pelajaran”.⁶⁴

Hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak Angga Nugraha selaku guru bimbingan dan konseling:

“Menurut saya peraturan sudah sangat jelas membatasi siswa dalam bermain gadget ketika disekolah, namun terkadang guru juga tidak selamanya dapat memperhatikan gerak gerik siswa jadi siswa diam-diam memakai gadget tanpa sepengetahuan guru, bahkan yang saya lihat ada yang mencuri-curi waktu untuk bermain gadget”.⁶⁵

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Dan Konseling pada Tanggal 17 Januari 2023.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Dan Konseling pada Tanggal 17 Januari 2023.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa ketika peneliti bertanya kepada siswa yang bernama Mutiara tentang bagaimana pendapat siswa dalam penggunaan gadget ketika di sekolah?

“Bisa memakai gadget ketika disekolah, namun harus mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Ada saatnya hp harus di simpan ada juga saatnya kami dapat memakai gadget contohnya seperti sedang jam istirahat”.⁶⁶

Peneliti menganalisa bahwa sekolah memiliki peraturan tentang pemakaian gadget di sekolah, siswa hanya dapat memakai gadget disekolah ketika jam istirahat. Namun hal peraturan tersebut tidak diindahkan oleh siswa, bahkan ada siswa yang mencuri-curi waktu untuk memakai gadget mereka bahkan ketika jam pelajaran berlangsung..

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling oleh ibu Mustiko Wati yaitu apakah siswa di berikan izin menggunakan gadget sesuai jam tertentu??

“Ya seperti yang saya jelaskan sebelumnya bahwa siswa memiliki waktu untuk menggunakan gadget pada jam tertentu, contohnya seperti ketika jam istirahat atau ketika pelajaran berlangsung namun jika diharuskan menggunakan gadget makan diperbolehkan untuk menggunakan gadget”.⁶⁷

Hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak Angga Nugraha selaku guru bimbingan dan konseling:

“Peraturan sekolah juga mengizinkan siswa menggunakan gadget namun pada jam tertentu, seperti yang sebelumnya saya beritahu, yaitu ketika jam istirahat”.⁶⁸

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa pada Tanggal 17 Januari 2023.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada Tanggal 17 Januari 2023.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada Tanggal 17 Januari 2023.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa ketika peneliti bertanya kepada siswa yang bernama Alya Junita tentang apakah siswa di berikan izin menggunakan gadget sesuai jam tertentu?

“Iya bu, pihak sekolah juga memberikan kami kesempatan dalam menggunakan gadget hanya pada jam jam tertentu, karena jika tidak di batasi akan banyak siswa yang lalai dalam menggunakan gadget apalagi pada jam pelajaran yang kami merasa bosan.”⁶⁹

Peneliti dapat menganalisa bahwa pihak sekolah memberikan izin kepada siswa dalam menggunakan gadget pada jam tertentu, sesekali siswa juga memakai gadget dijam pelajaran apabila pelajaran tersebut mengharuskan siswa untuk menggunakan gadget.

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling oleh ibu Mustiko Wati yaitu apakah ada pengawasan dari guru kepada siswa saat penggunaan gadget di izinkan pada tertentu tersebut?

“Tidak ada pengawasan khusus, namun jika ada siswa yang ketika bermain gadget pada jam yang diizinkan dan mereka menyalahgunakan gadget dan ketahuan secara langsung oleh guru maka akan ditegur. Namun tidak ada pengawasan yang sangat ketat terhadap siswa ketika sedang memakai gadget”.⁷⁰

Hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak Angga Nugraha selaku guru bimbingan dan konseling:

“Kalau pengawasan yang secara spesifik tidak ada, namun kami sebagai guru terkadang juga memantau akun sosial media mereka terutama akun media sosial tiktoknya, namun tidak sedikit juga dari mereka menurut saya menyembunyikan kegiatan mereka di sosial media karena konten yang mereka upload di tiktok terkadang masih di luar norma. Namun ketika ada siswa yang kami dapatkan tidak bijak dalam menggunakan sosial media maka kami beri peringatan dan arahan, seperti itu”.⁷¹

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa pada Tanggal 17 Januari 2023.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Dan Konseling pada Tanggal 17 Januari 2023.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Dan Konseling pada Tanggal 17 Januari 2023.

Hasil wawancara yang disampaikan juga oleh siswa ketika peneliti bertanya kepada siswa yang bernama Syifa tentang apakah ada pengawasan dari guru kepada siswa saat penggunaan gadget diizinkan pada tertentu tersebut?

“Sebenarnya tidak ada, namun ketika kami menggunakan gadget kami juga tetap sembunyi-sembunyi karena takut kelihatan guru ketika bermain gadget walaupun kami memakai gadget pada jam yang diizinkan, terkadang guru juga memantau kami di sosial media apalagi di aplikasi tiktok karena saya sendiri senang dan sering menggunakan aplikasi tiktok”.⁷²

Pernyataan yang lain juga di sampaikan oleh siswa yang berinisial

Mutiara:

“Kalau saya ya saya akui memang saya senang bermain gadget namun walaupun ada guru saya tetap bermain gadget karena memang saya menggunakan gadget pada jam yang diizinkan. Sesekali guru terkadang lihat kami bermain gadget namun tidak diawasi secara ketat hanya dilihat saja ”.⁷³

Peneliti dapat menganalisa bahwa guru tidak melakukan pengawasan kepada siswa ketika bermain gadget hanya saja ada beberapa dari guru yang memantau kegiatan siswa di sosial media saja. Namun jika ada siswa yang melanggar norma-norma tertentu guru juga cepat tanggap akan hal tersebut dan memberikan arahan kepada siswa.

Pertanyaan keempat yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling oleh ibu Mustiko Wati yaitu aplikasi tiktok sangat populer di kalangan siswa, apakah disekolah siswa diizinkan mengupload konten di aplikasi tiktok?

“Iya benar sekali, saya perhatikan siswa lebih sering menggunakan aplikasi tiktok dan membuat video-video pendek di aplikasi tiktok. Mengenai penguploadan konten sebenarnya diperbolehkan selagi konten yang di upload adalah konten yang tidak melanggar norma dan agama, tidak

⁷² Hasil Wawancara dengan Siswa pada Tanggal 17 Januari 2023.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Siswa pada Tanggal 17 Januari 2023.

ada larangan dan batasan kepada siswa, namun siswa harus menjaga batasan mereka saja”.⁷⁴

Hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak Angga Nugraha selaku guru bimbingan dan konseling:

“Saya perhatikan juga siswa sangat mengikuti trend yang ada di aplikasi tiktok. Sebenarnya mengenai pengaploktan konten di tiktok tidak ada peraturan di sekolah, namun siswa disarankan untuk bijak dalam menggunakan media sosial itu yang dipertegas oleh pihak sekolah”.⁷⁵

Hasil wawancara yang disampaikan juga oleh siswa ketika peneliti bertanya kepada siswa yang bernama Alya Junita tentang apakah disekolah siswa diizinkan mengupload konten di aplikasi tiktok?

“Kalau mengenai izin atau tidak tidak pernah dibahas bu, saya sendiri saja sering mengupload konten di tiktok namun terkadang ada beberapa guru yang melihat juga. Asalkan konten yang di upload menurut sendiri masih layak di upload. Tapi ya terkadang kami juga bersembunyi dari guru-guru karena menurut saya ya kan ada privasi tersendiri yang ingin dilakukan secara bebas gitu bu. Namun ada sebagian dari kami yang senang dengan konten yang viral dan dapat Fyp di media sosial sehingga dapat menambah *followers* dan *viewers* konten kami”.⁷⁶

Peneliti dapat menganalisa bahwa tidak ada peraturan sekolah tentang konten yang di upload siswa di sosial media, namun sekolah menegaskan agar bijak dalam menggunakan media sosial karena hal sedemikian menyangkut tentang instansi dan nama baik sekolah, pun konten yang di upload tidak boleh melanggar atura norma dan agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan beberapa siswa menunjukkan bahwa hubungan penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku siswa SMP 18 Banda Aceh terlihat harus benar-benar diperhatikan dan di pantau, siswa yang masih saja lalai dengan aplikasi tiktok

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada Tanggal 17 Januari 2023.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada Tanggal 17 Januari 2023.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa pada Tanggal 17 Januari 2023.

sehingga khawatir akan berpengaruh pada perilaku siswa. Namun beranjak dari hal tersebut ada juga siswa yang sadar akan perbuatan salah yang mereka lakukan dan ada juga yang tidak sadar akan kelakuan yang dilakukan siswa, lebih mementingkan keseangan semata hanya karena agar dilihat hebat dan keren di depan teman-temannya yang lain karena memiliki *followers* dan *viewers* yang banyak sehingga membuat video siswa tersebut viral dan terkenal.

2. Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Siswa SMP 18 Banda Aceh.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dengan siswa dan dua guru bimbingan dan konseling di SMP 18 Banda Aceh tentang dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap belajar siswa. Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling oleh ibu Mustiko Wati yaitu Jika siswa diizinkan menggunakan gadget disekolah, apakah guru memperhatikan jenis aplikasi yang sering siswa gunakan?

“Yang saya perhatikan siswa lebih sering menggunakan waktunya pada aplikasi tiktok, mencuri-curi waktu agar dapat bermain tiktok bahkan saya juga sempat mencari tahu bagaimana kelakuan siswa di akun tiktok. Ternyata yang saya lihat beberapa dari siswa yang mengikuti trend yang melanggar aturan norma dan agama”.⁷⁷

Hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak Angga Nugraha selaku guru bimbingan dan konseling:

“Kalau menurut saya aplikasi yang sering digunakan setelah instagram adalah aplikasi tiktok karena terpengaruh dan tegoda oleh video yang sedang viral dan mengikuti trend yang ada di aplikasi tiktok tersebut, ada juga siswa yang ikut-ikutan teman agar terlihat eksis dan memiliki gaya yang sangat baik sehingga hal tersebut dapat menjadi suatu yang dapat

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada Tanggal 17 Januari 2023.

dibanggakan di depan teman-temannya yang lain karena memiliki *followers* yang banyak”.⁷⁸

Hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa ketika peneliti bertanya kepada siswa yang bernama Syifa tentang jenis aplikasi yang sering siswa gunakan?

“Aplikasi yang sering saya gunakan ya aplikasi tiktok. Menurut saya membuat candu dan menyenangkan bu, jangankan siswa lain saya juga sering menggunakan aplikasi tiktok karena menurut saya aplikasi tiktok dapat menjadi bahan hiburan yang sangat menyenangkan”.⁷⁹

Peneliti menganalisa bahwa pernyataan dari guru bimbingan dan konseling siswa lebih menghabiskan waktu yang berlebihan dalam bermain aplikasi tiktok bahkan sampai mencuri-curi waktu ketika pelajaran berlangsung sehingga dapat menggunakan gadget dan bermain aplikasi tiktok. Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa sering bermain tiktok dan itu membuat siswa menjadi senang dan bahkan sudah menjadi hiburan bagi siswa.

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling oleh ibu Mustiko Wati yaitu apakah terdapat pengaruh dari aplikasi tiktok terhadap perilaku siswa?

“Menurut saya yang saya perhatikan ketika membuka akun tiktok siswa jawabannya iya, sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, siswa sering joget-joget di depan kamera hal sedemikian banyak orang yang melihat nya dan bahkan ada yang sampai membuka aurat mereka demi mengikuti trend yang ada di tiktok”.⁸⁰

Hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak Angga Nugraha selaku guru bimbingan dan konseling:

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada Tanggal 17 Januari 2023.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa pada Tanggal 17 Januari 2023.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada Tanggal 17 Januari 2023.

“Berpengaruh sekali, mulai dari cara bahkan sampai gaya bicara dan berpakaian juga, dan bahkan ada yang sampai tidak ingin terlihat ketinggalan hal yang baru atau yang biasa dikatakan viral. Namun tidak semua siswa juga, hanya ada beberapa yang menurut saya terlalu fanatik dengan media tiktok selebihnya masih bisa dikondisikan”.⁸¹

Hasil wawancara yang disampaikan juga oleh siswa ketika peneliti bertanya kepada siswa yang bernama Syifa tentang apakah aplikasi tiktok dapat berpengaruh terhadap perilaku menyimpang anda?

“Kalau dipikir-pikir iya bu, tapi saya pribadi tidak ikut dalam hal yang negatif, saya menggunakan tiktok hanya untuk melihat video yang orang lain buat. Bahkan saya jarang membuat video yang tidak senonoh, palingan saya membuat konten yang sewajarnya kak”.⁸²

Peneliti dapat menganalisa bahwa aplikasi tiktok dapat berpengaruh terhadap perilaku menyimpang siswa, ada siswa yang masih menggunakan tiktok dengan sewajarnya, namun ada juga yang sampai melampaui batas sehingga melakukan perilaku yang tidak wajar dan menyimpang dari norma dan agama.

Pertanyaan keempat yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling oleh ibu Mustiko Wati yaitu dampak yang bagaimana yang tampak jelas pada siswa akibat aplikasi tiktok?

“Berbicara tentang dampak terhadap penggunaan aplikasi tiktok menurut saya malah lebih banyak yang kenegatif nya yang berdampak pada perilaku menyimpang siswa, siswa terpengaruh oleh budaya dan trend yang ada di tiktok yang mana kebanyakan trend nya yaitu membuat konten dengan lawan jenis, dengan pacar bahkan banyak trend yang lainnya lagi sehingga mempengaruhi pada perilaku yang buruk kalau menurut saya”.⁸³

Hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak Angga Nugraha selaku guru bimbingan dan konseling:

“Dampak buruk yang saya perhatikan terhadap siswa yaitu pada perilaku siswa, siswa tidak malu berjoget di depan kamera dan memperlihatkan diri

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada Tanggal 17 Januari 2023.

⁸² Hasil Wawancara dengan Siswa pada Tanggal 17 Januari 2023.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada Tanggal 17 Januari 2023.

mereka kepada sosial media, selain itu juga berdampak pada nilai akademik siswa karena lalai dalam menggunakan gadget”.⁸⁴

Hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa ketika peneliti bertanya kepada siswa yang bernama Mutiara tentang seberapa besar dampak positif dan negative dalam penggunaan aplikasi tiktok?

“Mengenai dampak positif atau negatifnya ya bu, menurut saya lebih ke dampak negatif, selain menghabiskan kuota dan waktu juga terpengaruh dengan trend yang ada. Namun kalau saya pribadi saya tidak terlalu mengikuti trend yang memang kalau menurut saya itu hal yang merugikan dan menyimpang saya tidak mengikutinya akan tetapi hanya melihat atau menonton video yang orang buat saja kak”.⁸⁵

Peneliti dapat menganalisa bahwa mengenai dampak besar pengaruh antara positif kenegatif yaitu lebih cenderung kenegatifnya, selain siswa menghabiskan uang untuk membeli kuota siswa juga banyak menghabiskan waktu untuk bermain media sosial aplikasi tiktok, tidak semua siswa yang mengikuti trend yang menyimpang namun ada saja siswa yang terpengaruh oleh trend yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan beberapa siswa menunjukkan bahwa dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap belajar siswa SMP 18 Banda Aceh yaitu siswa selain menghabiskan kuota siswa juga lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain tiktok, mengupload video joget-joget agar terlihat oleh banyak orang, membuat trend dengan pacar dan bahkan ada juga yang sampai mengumbar aurat sehingga sangat melanggar aturan agama dan norma-norma yang berlaku.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada Tanggal 17 Januari 2023.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa pada Tanggal 17 Januari 2023.

3. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kecanduan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Siswa SMP 18 Banda Aceh

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dengan dua guru bimbingan dan konseling di SMP 18 Banda Aceh tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengentaskan penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku menyimpang siswa. Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling oleh ibu Mustiko Wati yaitu bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap perilaku siswa akibat aplikasi tiktok?

“Sangat disayangkan, jadi saya selaku guru bimbingan dan konseling harus tegas dan bertindak dengan lebih baik dalam mengatasi perilaku siswa, karena ya pastinya hal ini sudah menjadi tugas seorang guru bimbingan dan konseling, jadi saya merasa gagal kalau murid-murid saya memiliki perilaku menyimpang yang berlebihan”.⁸⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Angga Nugraha selaku guru bimbingan dan konseling:

“Sejauh ini yang saya lihat ada dampak pengaruh buruk dan baiknya juga, tergantung anak-anak yang memakainya. Kami juga sudah memberitahu dan memperingatkan siswa agar dapat menggunakan media dengan baik”.⁸⁷

Hasil wawancara yang disampaikan juga oleh siswa ketika peneliti bertanya kepada siswa yang bernama Mutiara tentang apakah permasalahan yang anda lakukan disekolah berpengaruh pada perilaku menyimpang?

“Menurut saya pribadi perilaku menyimpang adalah perilaku yang amat sangat harus dihindari, namun kami sebagai siswa masih perlu arahan dan bantuan dalam mendidik dan bimbingan agar kami dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi, apalagi saya yang tinggal didesaan ketika jika melakukan perilaku tersebut bukan hanya saya saja yang malu, bahkan orang tua saya juga ikut merasakan malu karena perilaku yang buruk”.⁸⁸

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada Tanggal 17 Januari 2023.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada Tanggal 17 Januari 2023.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa pada Tanggal 17 Januari 2023.

Peneliti dapat menganalisa bahwa aplikasi tiktok dapat menjerumuskan siswa dalam berperilaku menyimpang juga melanggar norma-norma yang berlaku, namun ada beberapa siswa yang mengkhawatirkan hal tersebut, siswa lebih sadar diri dan menahan diri untuk tidak berbuat konten yang negatif.

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling oleh ibu Mustiko Wati yaitu langkah apa yang bapak/ibu lakukan dalam menangani permasalahan perilaku siswa akibat penggunaan Aplikasi tiktok?

“Memanggil siswa-siswa yang bermasalah tersebut keruang guru bimbingan dan konseling, langkah pertama yang saya berikan yaitu memperingati siswa-siswa dulu namun jika masih melakukan hal yang sama saya memberikan hukuman kepada siswa tersebut sebagai efek jera kepada mereka. Namun jika hal sedemikian juga tidak membuat mereka berubah mau tidak mau saya harus memanggil orangtua mereka untuk datang kesekolah dan membicarakan perilaku siswa tersebut kepada siswa agar mencari jalan keluarnya Bersama-sama. Apalagi anak zaman sekarang saat ini terkadang tidak terima hukuman yang kita berikan kepada mereka dan bahkan ada juga orang tua yang tidak mau anaknya terlihat salah, namun karena saya sebagai guru bimbingan dan konseling, jadi saya memiliki wewenang dalam mengatur dan menasehati siswa tersebut”.⁸⁹

Sejalan dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak Angga Nugraha selaku guru bimbingan dan konseling:

“Memberikan layanan kepada siswa, jika permasalahan tersebut harus adanya sangsi agar ada efek jera maka saya berikan sangsi juga kepada siswa, jadi selain layanan yang saya berikan juga ada panishmen. Agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi. Dan menjadi peringatan juga buat siswa-siswa yang lainnya bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku yang harus dihindari”.⁹⁰

Hasil wawancara yang disampaikan juga oleh siswa ketika peneliti bertanya kepada siswa yang berinisial Syifa tentang langkah apa yang bapak/ibu

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada Tanggal 17 Januari 2023.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada Tanggal 17 Januari 2023.

lakukan dalam menangani permasalahan perilaku siswa akibat penggunaan Aplikasi tiktok?

“Pertama memberi peringatan terlebih dahulu kepada kami siswa yang melakukan kesalahan, jika masih melakukan jadi kami diberi sanksi atau hukuman yang sesuai dengan kesalahan kami, namun juga ada beberapa siswa yang sampai di panggil orang tua karena masih melakukan kesalahan yang sama, namun sebelumnya guru bimbingan dan konseling juga sudah memberikan layanan atau arahan agar kami tidak melakukan kesalahan yang sama lagi apalagi dalam berperilaku menyimpang”.⁹¹

Peneliti dapat menganalisa bahwa selain layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling juga memberikan peringatan dan hukuman kepada siswa yang bermasalah, namun tidak semua siswa berhenti melakukan kesalahan yang sama, masih ada siswa yang masih melakukan kesalahan dan masih berperilaku menyimpang sehingga guru bimbingan dan konseling berinisiatif untuk memanggil orang tua siswa dalam pemecahan kasus dan masalah yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling oleh ibu Mustiko Wati yaitu strategi apa yang bapak/ibu gunakan untuk meminimalisir perilaku siswa akibat penggunaan Aplikasi tiktok?

“Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif ya saya memberikan layanan yang mana bisa memotivasi siswa, mengenalkan siswa terhadap orang-orang yang sukses sehingga menurut saya dapat memicu keinginan siswa dalam mengikuti atau menjadi *role model* bagi siswa juga terhadap orang-orang sukses tersebut. Menurut saya yang saya lihat ketika menerapkan strategi pembelajaran efektif, saya melihat siswa semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pelajaran yang diberikan dapat masuk dan mudah dipahami oleh siswa, malahan siswa lebih senang dengan strategi pembelajaran yang saat ini dari pada sebelumnya”.⁹²

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Siswa pada Tanggal 17 Januari 2023.

⁹² Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada Tanggal 17 Januari 2023.

Sejalan dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak Angga Nugraha selaku guru bimbingan dan konseling:

“Tergantung permasalahan siswanya, kalau untuk menciptakan pembelajaran yang aktif ya saya memberikan layanan yang mana bisa memotivasi siswa, mengenalkan siswa terhadap orang-orang yang sukses sehingga menurut saya dapat memicu keinginan siswa dalam mengikuti atau menjadi *role model* bagi siswa juga terhadap orang-orang sukses tersebut”⁹³.

Hasil wawancara yang disampaikan juga oleh siswa ketika peneliti bertanya kepada siswa yang bernama Alya Junita tentang strategi apa yang bapak/ibu gunakan untuk meminimalisir perilaku siswa akibat penggunaan Aplikasi tiktok?

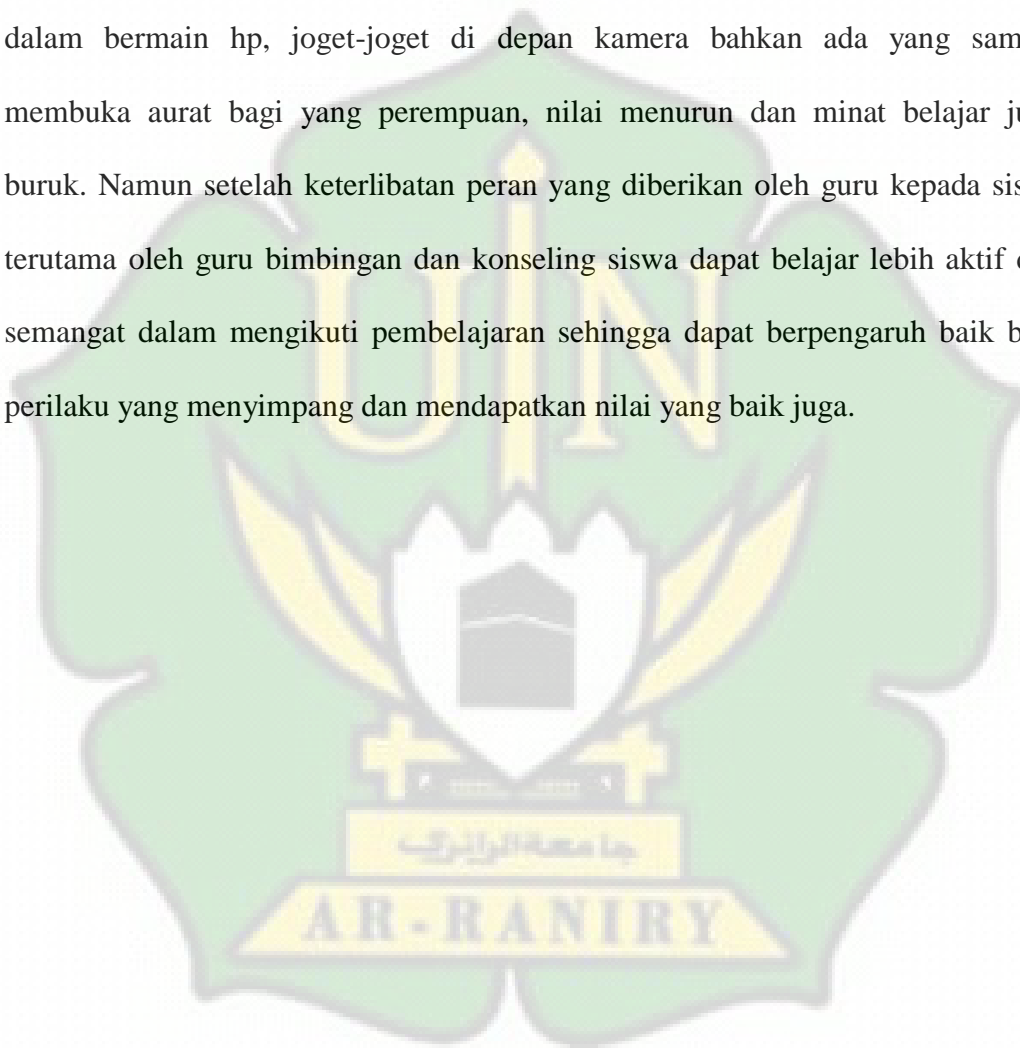
“Lumayan banyak juga, salah satunya mengenalkan kami actor atau pengusaha sukses sehingga dapat memotivasi kami bagaimana bisa dapat sukses seperti orang-orang tersebut. Memberikan layanan tentang kesadaran diri juga sehingga kami bisa lebih dapat menghargai hidup dan sadar bahwa perjalanan hidup di masa mendatang masih Panjang dan kesuksesan tersebut di jemput walaupun sering jatuh dan gagal, namun itu bukan suatu alasan untuk *down* bahkan hal itu dapat menjadi motivasi untuk bangkit kembali”⁹⁴.

Peneliti dapat menganalisa bahwa strategi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa, mengenalkan siswa terhadap orang-orang yang sukses sehingga menurut saya dapat memicu keinginan siswa dalam mengikuti atau menjadi *role model* sangat berpengaruh efektif terhadap pembelajaran siswa, yang mana sebelumnya siswa bosan dan lebih memilih bolos dari sekolah karena pembelajaran yang membosankan namun dengan adanya strategi pembelajaran membangkitkan suasana dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada Tanggal 17 Januari 2023.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa pada Tanggal 17 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan beberapa siswa menunjukkan bahwa strategi yang digunakan untuk meminimalisir perilaku siswa akibat penggunaan Aplikasi tiktok SMP 18 Banda Aceh efektif untuk diberikan kepada siswa, yang mana sebelumnya siswa terbawa suasana dalam bermain hp, joget-joget di depan kamera bahkan ada yang sampai membuka aurat bagi yang perempuan, nilai menurun dan minat belajar juga buruk. Namun setelah keterlibatan peran yang diberikan oleh guru kepada siswa terutama oleh guru bimbingan dan konseling siswa dapat belajar lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat berpengaruh baik bagi perilaku yang menyimpang dan mendapatkan nilai yang baik juga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai *teaching startegi* guru bimbingan dan konseling dalam mengentaskan penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku menyimpang siswa pada SMP 18 di Banda Aceh. Kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Prilaku Siswa SMP 18 Banda Aceh beberapa siswa menunjukkan bahwa hubungan penggunaan aplikasi tiktok terhadap prilaku siswa SMP 18 Banda Aceh terlihat masih sangat memperhatikan, siswa yang masih saja lalai dengan aplikasi tiktok sehingga berpengaruh pada perilaku siswa. Namun beranjak dari hal tersebut ada juga siswa yang sadar akan perbuatan salah yang mereka lakukan dan ada juga yang tidak sadar akan kelakuan yang dilakukan siswa, lebih mementingkan keseangan semata hanya karena agar dilihat hebat dan keren di depan teman-temannya yang lain karena memiliki *followers* dan *viewers* yang banyak sehingga membuat video siswa tersebut viral dan terkenal.
2. Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Belajar Siswa SMP 18 Banda Aceh menunjukkan bahwa dampak yaitu selain menghabiskan kuota siswa juga lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain tiktok, mengupload video joget-joget agar terlihat oleh banyak orang, membuat

trand dengan pacar dan bahkan ada juga yang sampai mengumbar aurat sehingga sangat melanggar aturan agama dan norma-norma yang berlaku

3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meminimalisir Penggunaan Aplikasi Tiktok Siswa SMP 18 Banda Aceh menunjukkan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam meminimalisir penggunaan aplikasi tiktok siswa SMP 18 Banda Aceh efektif untuk diberikan kepada siswa, yang mana sebelumnya siswa terbawa suasana dalam bermain hp, joget-joget di depan kamera bahkan ada yang sampai membuka aurat bagi yang perempuan, nilai menurun dan minat belajar juga buruk. Namun setelah keterlibatan peran yang diberikan oleh guru kepada siswa terutama oleh guru bimbingan dan konseling siswa dapat belajar lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat berpengaruh baik bagi perilaku yang menyimpang dan mendapatkan nilai yang baik juga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti mmeberikan bebrapa saran:

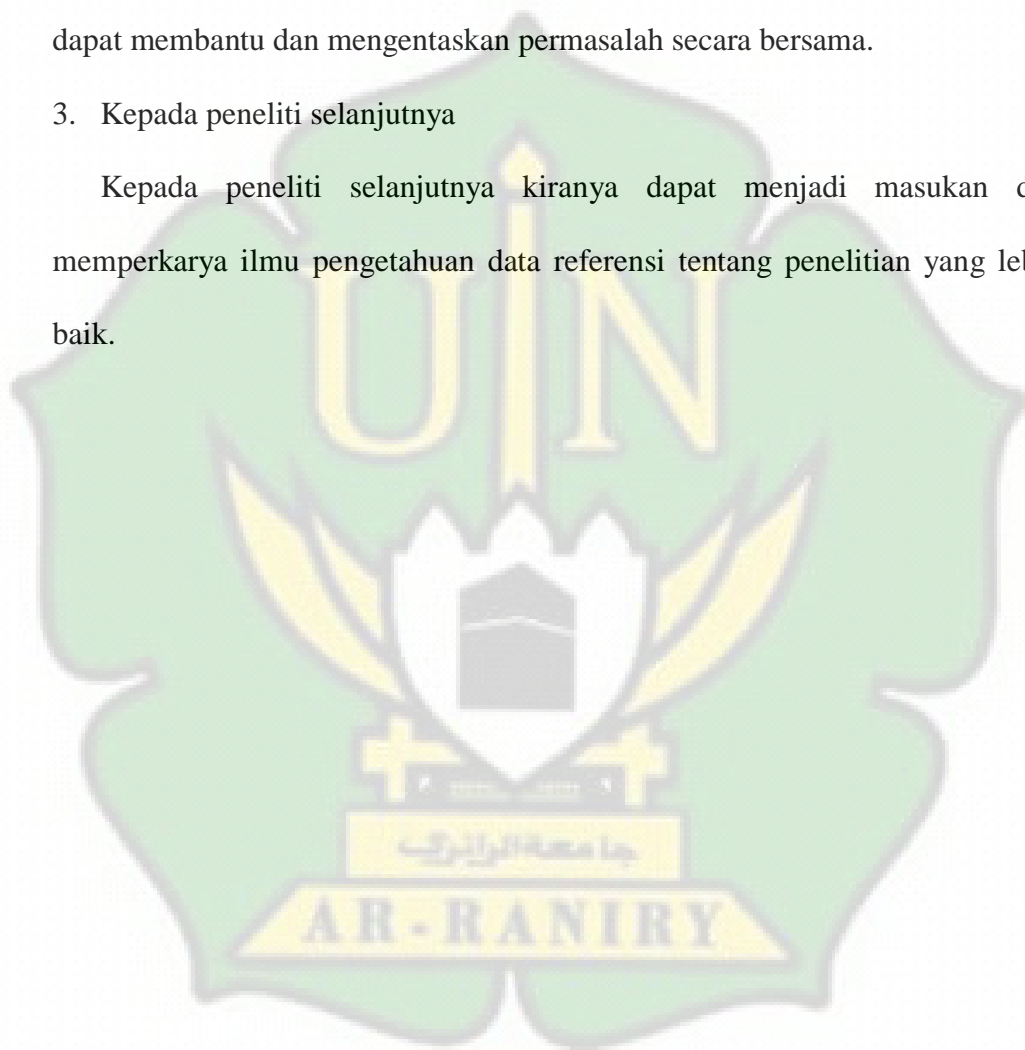
1. Guru Bimbingan dan Konseling
 - a. Guru bimbingan dan konseling meningkatkan pembahasan siswa tentang fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
 - b. Guru bimbingan dan konseling meningkatkan kerja sama dengan stakeholder sekolah dan orang tua/wali siswa dalam mengatasi penggunaan aplikasi tiktok sehingga berpengaruh pada perilaku menyimpang siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah.

2. Siswa

Kepada para siswa diharapkan untuk dapat lebih terbuka mengemukakan masalahnya dalam proses pelaksanaan layanan konseling dan menerima kehadiran guru bimbingan dan konseling agar guru bimbingan dan konseling dapat membantu dan mengentaskan permasalahan secara bersama.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan data referensi tentang penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk, (2018). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdul Majid. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abin Syamsudin, (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi, (2005). *Strategi Belajar Mengajar untuk fakultas Tarbiyah*. Bandung. Pustaka Setia.
- Ahmad Tanzeh, (2011). *Metodelogi Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta.
- Andi Riswandi Buana Putra, (2015). *Jurnal Pendidikan: Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi. IV Jakarta. Runeka Cipta.
- Ayars, Alisabeth. (2018). *Can Model-free Reinforcement Learning Explain Deontological Moral Judgments*. *Cognition* 150, Hal 232-242, 2016. (online) (<http://europepmc.org/abstract/med/26918742>). diakses 07 April.
- Beetlestone, Florence. (2011). *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Buffardi, LE. & Campbell, WK. (2010). *Narcissism and social networking web sites*. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 34, 1303 - 1314.
- Ciek Julyanti Hisyam, (2018). *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi*. Jakarta Timur. PT. Bumi Aksara.
- Cohen, B. J, (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Bina Aksara.
- Conny Semiawan, dkk, (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Grasindo.
- Darmasyah, (2010). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Deddy Mulyana, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dja'far Siddik, (2016). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media.

- Djannah Wardatul dkk (2012). *Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya, Universitas Sebelas Maret*, Tersedeia Jurnal ([Http://Jurnal.Fkip.Uns](http://Jurnal.Fkip.Uns)).
- Djannah Wardatul, Yulita, Ayom, Juli, (2017). *Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tersedia Jurnal.*
[Http://Www.Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Councilium/Articale/Dwonl_oadd/1295/886.Pdf](http://Www.Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Councilium/Articale/Dwonl_oadd/1295/886.Pdf) Diakses Pada 11.23WIB 28 Februari.
- Endah Triastuti, (2017). *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*. Jakarta.
- Farida Rahim, (2007). *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fuad, Moh. (2003). *Dasar-dasar Pengetahuan Pendidikan*. Lumajang
- Hamzah, S. H. (2012). *Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik*. Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan.
<https://www.mastekno.com/id/apa-itu-tik-tok/,diakses> (minggu, 19 april 2021), pukul 19.24 WIB
- I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, (2000). *Proses Belajar Mengajar*, Edisi II. Bandung. Tarsito Bandung.
- Idrus, (2003). *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Idzhar, Ahmad. (2016). *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Office.
- Jaja Suteja, (2006). *Pendekatan Bimbingan konseling dalam Mengatasi Masalah Siswa di Sekolah*. Jurnal Edueksos.
- Jaja Suteja, (2016). *Pendekatan Bimbingan konseling dalam Mengatasi Masalah Siswa di Sekolah*. Jurnal Edueksos.
- Kartini Kartono. (2017). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexy J. Meleong, (2010). *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Lumongga Lubis Namora. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Marrus, (2003). *Manajemen Strategi*. Jakarta. PT. Bumi Aksa.

- Maryam Sajadi, Parvaneh Amiripour, Mohsen Rostamy Malkhalifeh. (2013). *The Examining Mathematical Word Problems Solving Ability Under Efficient Representation Aspect*. International Scientific Publications and Consulting Services. Journal of Mathematics.
- Mulyana, Deddy, (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto Sumardi, (2010). *Perilaku Menyimpang*. Bandung. Yayasan Ilmu.
- Nana Syaodih Sukma Dinata, (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution S, (2003). *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nisa Khairuni, (2016). *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Edukasi, Vol 2 No 1 Januari.
- Okie M.S. Siahaan, (2009). *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Jakarta: PT malta Prinindo.
- Polya, G. (1973). *How to Solve it*. New Jersey: Princeton University Press.
- Prayitno, Erman Amti, (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Puji Santoso dkk, (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwa Atmaja Prawira, (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Riska Marini. (2019). *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih KAB. Lampung Tengah*.
- Rosmalia, (2016). *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik Kelas VII N 2 Lampung Selatan*. SKRIPSI, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.
- Rossa, V., & Fikri, L. K. (2020, September 17). Ini Alasan Konten TikTok Jadi Viral dan Diterima Banyak Orang. Dipetik Mei 05, 2021, dari Suara.com: <https://www.suara.com/lifestyle/2020/09/17/161848/ini-alasan-konten-tiktok-jadi-viraldan-diterima-banyak-orang>.

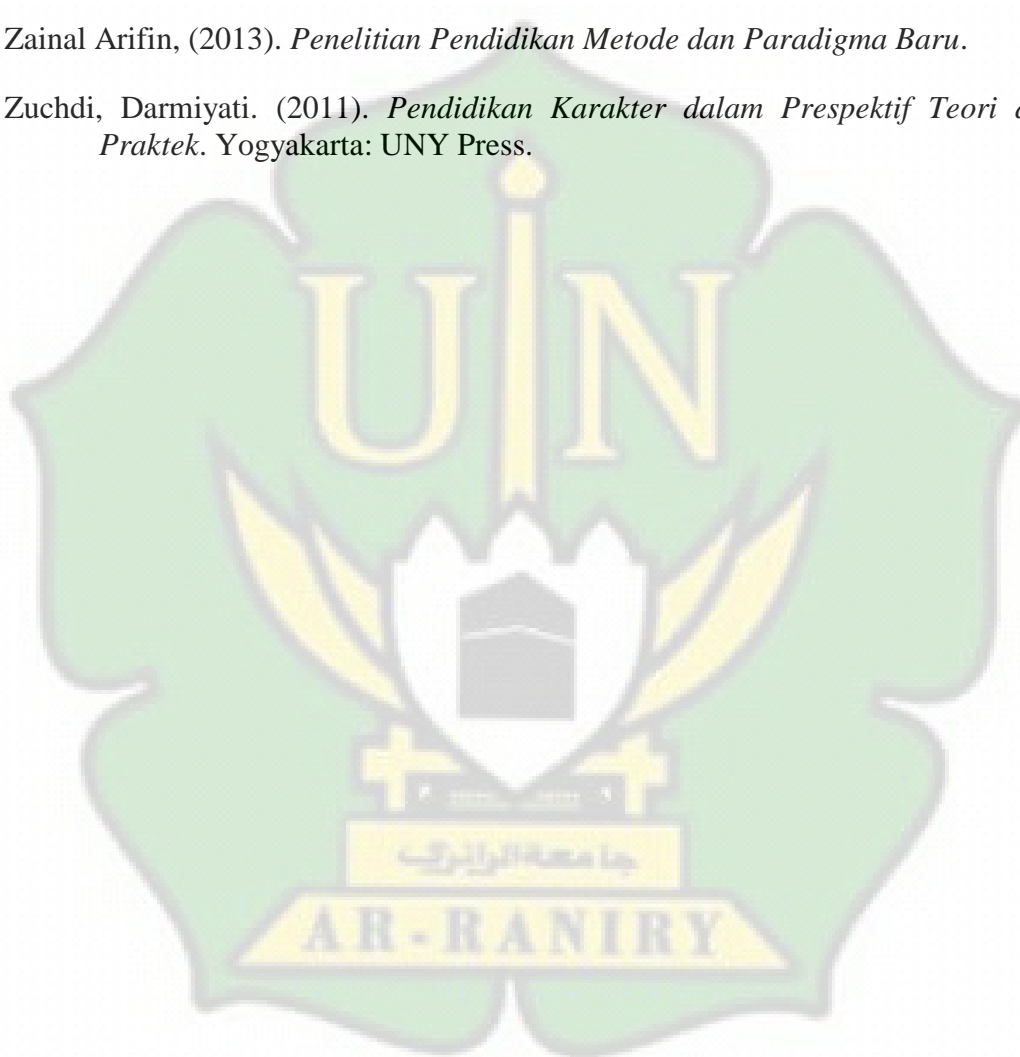
- Rulli Nasrullah, (2015). *Media Sosial Persepektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Jakarta. Simbiosis Rekatama Media.
- Saparinah Sadli, (1983). *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. Cet. II; Jakarta. CV Rajawali.
- Sardiman A.M, (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugioyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih, (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Suparno dkk, (1988). *Dimensi-Dimensi Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Susilowati, (200), *Pemanfaatan Aplikasi Tiktok sebagai Personal Branding di Instagram (Studi deskriptif Kualitatif pada akun @bowo_allpennliebe)*, Jurnal Komunikasi.
- Syah, Muhibbin, (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta. Balai Pustaka.
- Tri Yubiah, *Proses Pelaksanaan Deteksi Dini Penyimpangan Mental Emosional Anak Prasekolah Di Puskesmas Gamping Sleman Diy*. Jurnal. Vol. 4 No. 1 (September 2020).
- Verdian Nendra Dimas Pratama, (2013). *Jurnal Promkes, Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang*, Vol. 1, No. 2 Desember.
- Wina Sanjaya, (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya, (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta.

Yuniati, Ani. Suyahmo & Juhadi. (2018). *Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan*. Vol 6 No 1 (2017): Juni 2017. (online) <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/16249>. diakses 17 November

Yunius Pogau, (2013). *Sosiologi Fenomena dalam masyarakat*. Bandung. PT. Grafindo Media.

Zainal Arifin, (2013). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*.

Zuchdi, Darmiyati. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 7553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-114/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2023

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING AWAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 22 September 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA** : Menunjuk saudara :
- | | |
|---------------------|----------------------------|
| Dr. Masbur, M. Ag | Sebagai Pembimbing Pertama |
| Faisal Anwar, M. Ed | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Romaini
NIM : 180213106
Program Studi : Bimbingan Konseling
Dengan Judul Skripsi :
Peran Guru BK Dalam Meminimalisir Kecanduan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Siswa SMP 18 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 06 April 2023
an. Rektor
Dekan



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yana bersanakutan.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15165/Un.08/FTK-I/TL.00/11/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RUMAINI / 180213106**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Rukoh Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Teaching Strategy Guru BK dalam Mengentaskan Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Prilaku menyimpang Siswa di SMP 18 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 Desember 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 30 Januari
2023*

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



SURAT IZIN
NOMOR: 074/A4/6137
TENTANG
PENELITIAN

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-15165/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2022 tanggal 1 Desember 2022, perihal penitien ilmiah mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : RUMAINI
NIM : 180 213 106
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling
Untuk : Melakukan penelitian pada SMP Negeri 18 Banda Aceh dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"Teaching Strategy Guru BK dalam Mengentaskan Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Prilaku Menyimpang Siswa di SMP Negeri 18 Banda Aceh".


Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat.
3. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
4. Surat ini berlaku sejak tanggal 2 s.d 24 Desember 2022.
5. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan penelitian tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
6. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan penelitian.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 2 Desember 2022 M
8 Jumadil Awal 1444 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
KABID PEMBINAAN SMP,


EVI SUSANTI, S.Pd, M.Si
Pembina
NIP. 19760113 200604 2 003

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Kota Banda Aceh.
2. Koordinator Pengawas Sekolah.
3. Kepala SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh.



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 18**

Jln Tgk. Chik Dipineung Raya No. 7 Telp. (0651) 8053021 Banda Aceh
E-mail : smpn18@disidikbna.net Website : disidikbna.net kode Pos.23125

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422 / 278 / 2022

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Romaini
NIM : 180213106
Program studi : Bimbingan Konseling

Sesuai dengan Surat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh No.074/A4/6137 tanggal 2 Desember 2022 M Perihal : Izin Pengumpulan Data. Dengan ini yang bersangkutan telah mengadakan **Pengumpulan data** dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

“TEACHING STRATEGY GURU BK DALAM MENGENTASKAN PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP PRILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMP NEGERI 18 BANDA ACEH”.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 22 Desember 2022

Kepala



Rahmaniah, S.Pd

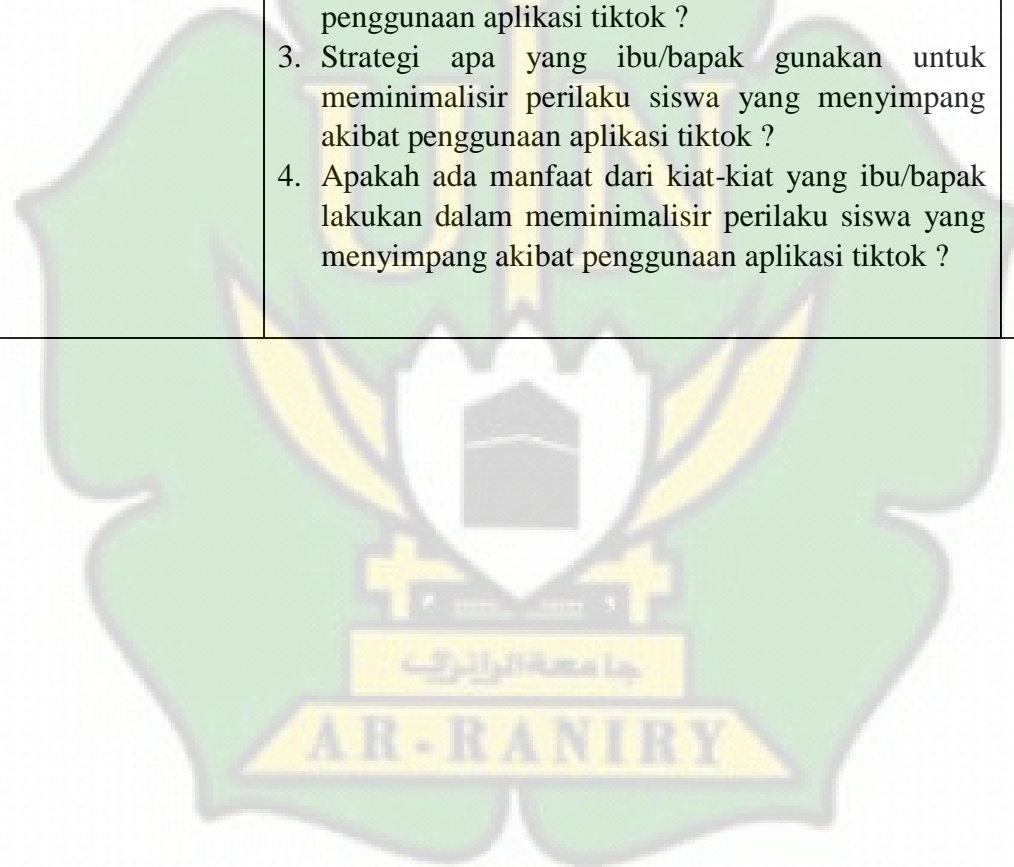
NIP. 19690720 199303 2 003

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU BIMBINGAN KONSELING

**PERAN GURU BK DALAM MEMINIMALISIR KECANDUAN
PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK PADA SISWA DI SMP 18 BANDA ACEH**

Rumusan Masalah	Pertanyaan	IPD	Subjek
1. Bagaimana penggunaan aplikasi tiktok siswa SMP 18 Banda Aceh ?	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana penggunaan gadget siswa disekolah?2. Apakah siswa diberikan izin menggunakan gadget sesuai jam tertentu ?3. Apakah ada pengawasan dari guru pada siswa saat penggunaan gadget di izinkan pada jam tertentu ?4. Aplikasi tiktok sangat populer dikalangan siswa apakah disekolah siswa diberikan izin mengupload konten di aplikasi tiktok ?	Wawancara	Guru Bimbingan dan Konseling
2. Apa saja dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap belajar siswa SMP 18 Banda Aceh ?	<ol style="list-style-type: none">1. Jika siswa diizinkan menggunakan gadget disekolah apakah guru memperhatikan jenis aplikasi yang sering siswa gunakan ?2. Apakah terdapat pengaruh dari aplikasi tiktok terhadap perilaku siswa ?3. Dampak yang bagaimana yang tampak jelas pada siswa akibat aplikasi tiktok?		

<p>3. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meminimalisir kecanduan penggunaan aplikasi tiktok pada siswa SMP 18 Banda Aceh ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat ibu/bapak terhadap perilaku siswa yang menyimpang akibat penggunaan aplikasi tiktok ? 2. Langkah apa yang ibu/bapak lakukan dalam menangani permasalahan perilaku siswa akibat penggunaan aplikasi tiktok ? 3. Strategi apa yang ibu/bapak gunakan untuk meminimalisir perilaku siswa yang menyimpang akibat penggunaan aplikasi tiktok ? 4. Apakah ada manfaat dari kiat-kiat yang ibu/bapak lakukan dalam meminimalisir perilaku siswa yang menyimpang akibat penggunaan aplikasi tiktok ? 		
--	---	--	--



**INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK SISWA
PERAN GURU BK DALAM MEMINIMALISIR KECANDUAN
PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK PADA SISWA DI SMP 18 BANDA ACEH**

Rumusan Masalah	Pertanyaan	IPD	Subjek
1. Bagaimana penggunaan aplikasi tiktok siswa SMP 18 Banda Aceh ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda dalam penggunaan gadget Ketika disekolah ? 2. Apakah siswa diberikan izin menggunakan gadget sesuai jam tertentu ? 3. Apakah ada pengawasan dari guru pada siswa saat penggunaan gadget di izinkan pada jam tertentu? 4. Aplikasi tiktok sangat populer dikalangan siswa apakah disekolah siswa diberikan izin mengupload konten di aplikasi tiktok 	Wawancara	Siswa
2. Apa saja dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap belajar siswa SMP 18 Banda Aceh ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika siswa diizinkan menggunakan gadget disekolah, apakah guru memperhatikan jenis aplikasi yang sering siswa gunakan? 2. Apakah terdapat pengaruh dari aplikasi tiktok terhadap perilaku siswa ? 3. Dampak yang bagaimana yang tampak jelas pada siswa akibat aplikasi tiktok? 		
3. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meminimalisir kecanduan penggunaan aplikasi tiktok pada siswa SMP 18 Banda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah permasalahan yang anda lakukan disekolah berpengaruh pada perilaku menyimpang dilakukan guru ? 		

Aceh ?	2. Langkah apa yang dilakukan guru BK dalam menangani permasalahan perilaku siswa akibat penggunaan aplikasi tiktok? 3. Strategi apa yang dilakukan guru BK dalam meminimalisir perilaku siswa akibat penggunaan aplikasi tiktok ?		
--------	---	--	--



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan guru BK



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa